

SKRIPSI

**POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA MANGROVE
MENUJU WISATA RAMAH MUSLIM DI DESA SALUBIRO
MAMUJU TENGAH**



OLEH

**NUR SAMSAM
NIM : 19.93202.025**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA MANGROVE
MENUJU WISATA RAMAH MUSLIM DI DESA SALUBIRO
MAMUJU TENGAH**



OLEH

**NUR SAMSAM
NIM : 19.93202.025**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove
menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro
Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Nur Samsam

NIM : 19.93202.025

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.2801/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 2001122 022

Pembimbing Pendamping : Mustika Syarifuddin, M.Sn. (.....)

NIP : 19910320 201903 2 008

Mengetahui:

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001122 002

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Nur Samsam

NIM : 19.93202.025

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : B.2801/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Pembimbing

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. : (Ketua) (.....)

Mustika Syarifuddin, M. Sn. : (Sekretaris) (.....)

Dr. Andi Bahri, S. M.E, M. Fil.I. : (Anggota) (.....)

Arwin, S.E., M. Si. : (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001122 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah swt. kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah swt. dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt. dan bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan penulisan. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penulis pun dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Parepare. Peneliti berterima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua yaitu bapak Jalaluddin dan ibu Adawiyah yang senantiasa memberikan motivasi dan tiada henti untuk memajukan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari IbuDr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku dosen pembimbing utama dan ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Mustika Syarifuddin, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pariwisata Syariah, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Umaima, M.E.I selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen program studi Pariwisata Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak ibu kakak dan adik di rumah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan semuanya. Penulis sangat mencintainya dan berharap menjadi anak yang bisa dibanggakan.
8. Kepala Desa Salubiro yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Pengurus Wisata Mangrove dan pengunjung yang telah meluangkan waktunya dan berkenaan untuk diwawancara penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Asbar yang telah menjadi support system saya. Dan teman-teman seperjuangan yang ada di group 24 jam skripsi yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan, Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah sehingga rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Mei 2023

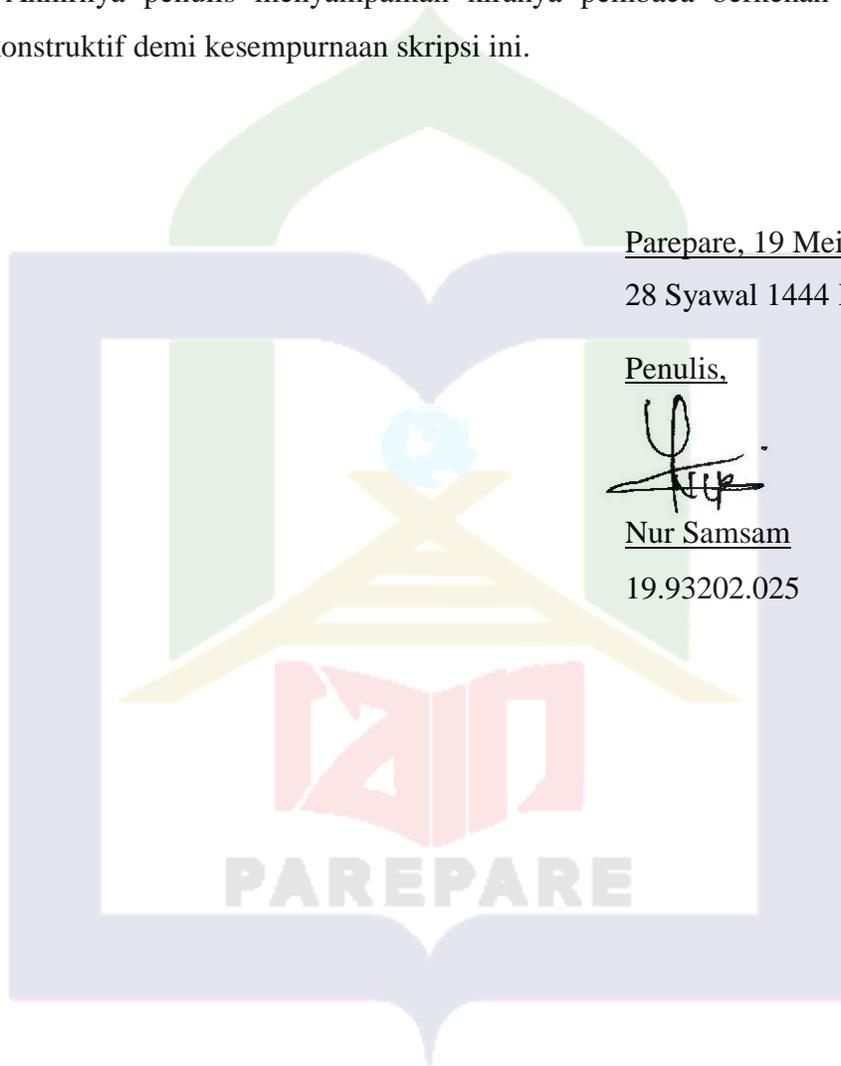
28 Syawal 1444 H

Penulis,



Nur Samsam

19.93202.025



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nur Samsam
NIM : 19.93202.025
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove
menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro
Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Mei 2023

Penulis,



Nur Samsam
19.93202.025

ABSTRAK

Nur Samsam. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah.(pembimbing Ibu Muzdalifah Muhammadun dan Ibu Mustika Syarifuddin).

Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah. Kehadiran Wisata Wae Tumbur sebagai obyek wisata telah membantu otoritas publik dan khususnya masyarakat daerah setempat dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan dapat membuka pintu usaha bagi masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bentuk pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah, mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat potensi pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah, serta implementasi pengembangan wisata mangrove dan potensinya menuju wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan observasi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi. Jumlah informan yaitu 9 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua BUMDES, Sekertaris Desa, masyarakat 2 orang dan pengunjung 4 orang. Uji krebilitas data yang di gunakan adalah uji triangulasi teknik dan sumber dengan analisis data Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengembangan wisata mangrove di desa Salubiro Mamuju Tengah di kembangkan menjadi atraksi wisata yang diklasifikasikan menjadi yaitu, Atraksi alam melalui tersedianya fasilitas-fasilitas gazebo, spot foto, ayunan, warung makan, tersedianya air bersih, parkir tempat sampah dan penyedian musholla dan wc yang terpisah antara laki-laki dan perempuan pengunjung. Atraksi budaya yaitu di adakan melalui culture festival dalam bentuk menawarkan makanan khas seperti kue apang, jagung rebus, tumpeng ubi, ikan bakar, jepa, bau peapi, dan ubi kukus di campur kacang hijau. Atraksi buatan manusia yaitu mengadakan lomba hiburan yaitu diadakannya lomba senam kreasi kaca enda. Adapun faktor yang mendukung adalah pendukung internal dan eksternal dan penghambat potensi pengembangan adalah internal dan eksternal. Implikasi adanya Wisata Mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah layak berkembang menjadi wisata ramah muslim dengan memenuhi syarat/kriteria rumusan OKI (Organisasi Konferensi Islam). Hal ini di kuatkan dengan tempat wisata di mangrove wae tumbur telah memenuhi unsur 3A yaitu Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi.

Kata Kunci : Wisata Mangrove dan Ramah Muslim.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	10
1. Potensi Obyek Wisata Mangrove	10
2. Pengembangan Wisata	21
3. Pengertian Wisata Ramah Muslim	29
C. Kerangka Konseptual	33
D. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41

D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan	43
F. Pengolahan Data	45
G. Uji Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar umum wisata mangrove salubiro	51
B. Bentuk Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Salubiro Mamuju tengah.....	52
C. Facktor-faktor yang mendukung dan menghambat potensi Pengembangan Wisata Mangrove di desa salubiro Mamuju tengah.....	70
D. Implentasi Pengembangan Wisata Mangrove dan Potensinya menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju tengah	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

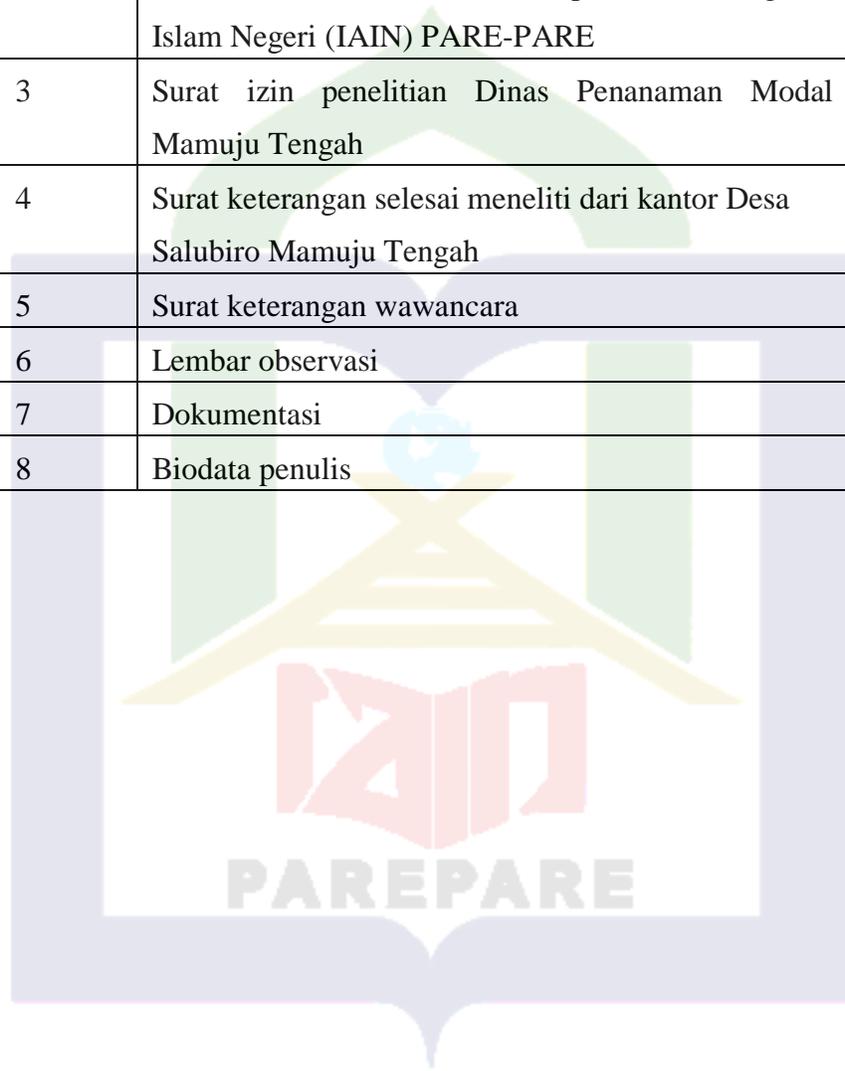
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	39
4.1	Struktur Organisasi Wisata Mangrove di Desa Salubiro	69



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	96
2	Surat Izin Penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PARE-PARE	100
3	Surat izin penelitian Dinas Penanaman Modal Mamuju Tengah	101
4	Surat keterangan selesai meneliti dari kantor Desa Salubiro Mamuju Tengah	102
5	Surat keterangan wawancara	103
6	Lembar observasi	112
7	Dokumentasi	118
8	Biodata penulis	124



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif</i> atau	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h* بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيرٌ حَمَّةٌ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz{i> bi Bakkata muba>rakan

Syahrū Ramad}a>n al-laz{i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu>(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2:177 atau QS A<li 'Imra>n/3: 134
HR	= Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini pariwisata berkembang begitu pesat. Hampir seluruh wilayah di Indonesia meningkatkan program pariwisata dengan menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta habitat aslinya. Pariwisata juga memiliki dampak positif bagi daerah dan masyarakat sekitar. Dengan melakukan pengembangan obyek wisata mampu meningkatkan devisa daerah serta mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan daya cipta masyarakat di sekitar kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kemajuan industri pariwisata sangat di dukung oleh Negara sebagaimana tertuang dalam undang-undang Nomor 19 tahun 1990 yang telah ditingkatkan dengan undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan kehadiran obyek industri pariwisata di suatu tempat akan memperluas pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lowongan pekerjaan, menyelamatkan lingkungan alam dan budaya.¹

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi lokasi wisata, karena keindahan alam serta keragaman sosial dan adat istiadat, namun hal ini tidak menjadi jaminan, karena pemahaman masyarakat tentang pariwisata masih rendah. Sehingga peran serta masyarakat masih kurang dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah upaya memanfaatkan obyek atau daya tarik wisata. Pengembangan obyek atau daya tarik wisata dapat di lakukan

¹Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Pasal 4, h.2.

dengan pengembangan usaha jasa, penyediaan transportasi, pembangunan sarana dan prasarana serta penyediaan akomodasi akan berfungsi meningkatkan daya tarik dan jumlah wisatawan.²

Saat ini di beberapa negara telah melakukan pengembangan pariwisata syariah atau yang sering disebut sebagai wisata halal, negara dengan sebagian besar penduduk Muslim sangat mungkin untuk mengembangkan wisata halal. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas Muslim, maka untuk mendorong industri pariwisata syariah di Indonesia dapat dilakukan dengan cara pendekatan di lingkup syariat Islam. Wisata halal tidak hanya meliputi wisata religius seperti tempat ibadah, peninggalan sejarah, ataupun makam, tetapi dapat mencakup hal-hal lain termasuk berbagai bisnis seperti restoran makanan dan minuman, industry keuangan, hotel syariah, transportasi wisata syariah dan lain sebagainya.³

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, namun potensi yang ada saat ini belum sepenuhnya dikembangkan secara ideal dan membutuhkan pembinaan dan peningkatan. Pembangunan pariwisata membutuhkan pengembangan potensi daerah atau sumber daya alam, karna potensi-potensi daerah yang ada dapat menunjang keberhasilan pembangunan suatu pariwisata. Potensi itu adalah lingkungan, sesuai pendapat Sumarwoto yang menyatakan bahwa “pariwisata tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin berkembang, karna itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan”.⁴

²Marjoko, *Analisis potensi dan pengembangan objek wisata air umbul ingas di kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008*, (<https://digilib.uns.ac.id>, diakses pada 11 Juli 2022), h. 19

³Maedeh Bon, Halal Food And Tourism Prospect and Challenges, *Jurnal of Tourism in the Muslim word Bridging Tourism Theory and Practice*, Vol2. No.4,tahun 2010, h. 47

⁴Marjoko, *Analisis potensi dan pengembangan objek wisata air umbul ingas di kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008*, (<https://digilib.uns.ac.id>, diakses pada 11 Juli 2022). h.20

Di Indonesia pengembangan pariwisata saat ini telah banyak di kembangkan salah satunya di Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Mamuju Tengah yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di Kecamatan Karossa memiliki obyek wisata yang berpotensi. Salah satu destinasi wisata favorit di Kecamatan Karossa adalah wisata wae tumbur di Desa Salubiro Mamuju Tengah.

Obyek wisata wae tumbur adalah obyek wisata pinggir laut mangrove (hutan bakau) yang terletak di Desa Salubiro, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat (Sulbar). Disebut wae tumbur karna mengandung arti air tawar karena di bibir pantai ada sumur yang memiliki air tawar, penduduk sekitar meyakini bahwa air sumur tersebut memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit. Penduduk sekitar telah percaya bahwa ketika ada orang yang sakit dan datang ke sumur itu untuk mandi maka penyakitnya dapat sembuh setelah mandi di sumur tersebut.⁵

Di kawasan wisata ini, para tamu dapat menikmati keindahan sisi laut dan menjelajahi hutan bakau di sepanjang garis pantai melalui dermaga yang dicet dengan indah (berwarna-warni). Bukan hanya itu, pengunjung juga bisa mencicipi berbagai kuliner tradisional yang di jual oleh masyarakat sekitar seperti Jepa, bau peapi, dan ubi kukus yang dicampur dengan kacang hijau. Wisata ini juga sangat layak sebagai tempat untuk mengabadikan moment atau kegiatan dengan berbagai spot foto dengan latar pohon bakau, laut, atau dermaga yang warna-warni dan pengunjung juga bisa melintasi dermaga di antara pepohonan mangrove.

⁵Sulbar kini,"Menyibak pesona, wae tumbur objek wisata pantai mangrove di Mamuju Tengah", dapat di akses di https://kumparan.com/sulbarkini/1wjhGMM2qRD?utm_source=Mobile&utm_medium=wa&shareID=DQwxW65cmZIR, di akses pada 11 Juli 2022.

Wisata mangrove wae tumbur ini telah dibuka pada tahun 2018 yang di kelolah oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Salubiro. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah Bambang Supardi mengatakan, wisata wae tumbur menjadi salah satu lokasi wisata favorit di kabupaten Mamuju Tengah yang diperkirakan mencapai 1.500 pengunjung dalam pertahun. Ada beberapa obyek wisata yang menjadi wisata unggulan yaitu: wisata hutan mangrove di Salubiro, wisata batu rede di Budong-budong, wisata air terjun Kalandu, wisata bahari Pantai Kambunong, dan danau pemancingan Khaymoto di Topoyo.⁶

Kehadiran wisata wae tumbur sebagai obyek wisata telah membantu otoritas publik dan khususnya masyarakat daerah setempat dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan dapat membuka pintu usaha bagi masyarakat sekitarnya. Baik dengan bekerja sebagai penyelenggara wisata tersebut atau berjualan di sekitar wisata, semakin banyak pengunjung atau orang yang datang ke wisata tersebut, maka pendapatan atau penghasilan masyarakat yang bekerja atau berjualan di sekitar wisata juga dapat meningkat sehingga perekonomian masyarakat setempat dapat meningkat pula.

Agar dapat menarik perhatian pengunjung, suatu obyek wisata perlu untuk dikembangkan baik dari segi pelayanan atau sarana dan prasarananya dan lain sebagainya. Dalam usaha pengembangan suatu obyek wisata umumnya tidak bisa diupayakan secara optimal tanpa suatu perencanaan yang baik. Agar pengembangan suatu obyek wisata dapat terencana dengan baik, terlebih dahulu perlu di ketahui apa

⁶Sulbar kini,"Menyibak pesona, wae tumbur objek wisata pantai mangrove di Mamuju Tengah", dapat di akses di https://kumparan.com/sulbarkini/1wjhGMM2qRD?utm_source=Mobile&utm_medium=wa&shareID=DQwxW65cmZIR, di akses pada 11 Juli 2022.

saja aspek-aspek yang dapat menghambat atau mendukung suatu pengembangan obyek wisata. Untuk dapat mengetahui aspek-aspek pendukung maupun penghambat, perlu melakukan suatu analisis agar dapat mengetahui potensi suatu obyek wisata yang akan dikembangkan.

Pemanfaatan Mangrove Wae Tumbur sebagai tempat berlibur secara umum belum terlihat optimal, karena belum didukung oleh pembenahan fasilitas serta sarana dan prasarana kepariwisataan serta perbaikan sarana dan prasana yang telah ada. Wisata Mangrove Wae Tumbur memiliki potensi yang mendukung ataupun yang menghambat untuk di kembangkan. Contoh sarana pengingat waktu shalat fardhu lima waktu, yang merupakan salah satu kewajiban adalah ibadah shalat fardhu lima waktu bagi umat muslim yang kadangkala terlambat, dan juga terlupakan. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya informasi atau pengingat ketika waktu shalat fardhu lima waktu telah tiba. Misalkan ketika seorang muslim berada di suatu wisata yang suara adzan tidak terjangkau dari masjid yang terdekat ketika waktu shalat telah tiba, maka ada kemungkinan orang yang berada di tempat wisata tidak tau. Selain permasalahan tersebut, kadangkala seorang muslim juga menemukan kendala dalam menentukan arah kiblat pada suatu tempat wisata di karenakan kurangnya informasi dalam menentukan arah kiblat dan juga ketersediaan alat perlengkapan shalat. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat dikembangkan melalui potensi-potensi yang ada dengan sarana dan prasarana kegiatan pariwisata, bukan tidak mungkin wisata mangrove wae tumbur akan dapat berkembang menjadi obyek wisata yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas Hal tersebutlah yang membuat penelitian tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang berjudul “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove Menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat potensi pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah ?
3. Bagaimana implementasi pengembangan wisata mangrove dan potensinya menuju wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pontensi pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah.
3. Mengetahuiimplementasi potensi pengembangan wisata mangrove dan potensinya menuju wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan tentang pariwisata serta menambah sumbangan terhadap geografi pariwisata dalam usaha pengembangan pariwisata.
 - b. Memberi sumbangan pemikiran sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberi informasi dan gambaran tentang obyek wisata mangrove wae tumpur di Desa Salubiro Mamuju Tengah dalam usaha pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terciptanya berbagai peluang usaha baru.
 - b. Memberi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Rusneni Ruslan, Jumardy, Kamran Aksa, “Analisis pengembangan obyek wisata Celebes canyon kabupaten Barru”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keindahan yang sangat luar biasa yang dirasakan oleh pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Celebes Canyon, terutama pada panorama alamnya dan bebatuan karts yang hanya didapat di wisata Celebes Canyon. Namun, untuk mengembangkan maka dibutuhkan strategi, yaitu pengeleloa harus memanfaatkan lahan yang kosong, mengoptimalkan sarana dan prasarana. Terdapat perbedaan antarapenelitian yang akan dilakukan.⁷

Persamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama membahas Pengembangan Obyek Wisata. Adapun perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pada obyek yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya diwisata Celebes canyon kabupaten barru sedangkang peneliti saat ini di wisata Mangrove wae Tumbur di desa Salubiro kabupaten Mamuju Tengah dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Fahrudin. T. Meturan, Muh. Idris Taking, Rudi Latief “Analisis Ketersediaan Prasarana dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”, Dari hasil yang diperoleh, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang pengembangan obyek wisata Pantai Liang dan untuk mengetahui arahan

⁷Rusneni Ruslan, dkk, *Analisis Pengembangan Obyek Wisata Celebes Canyon, Kabupaten Barru*, Jurnal Of Urban Planning Studies, vol.1, no. 2 (2021), h.125

pengembangan obyek wisata Pantai Liang. penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.⁸

Perbedaannya dapat dilihat pada lokasi, penelitian terdahulu menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di wisata Mangrove wae Tumbur di desa Salubiro kabupaten Mamuju Tengah menggunakan metode penelitian kualitatif.

M. Fadly, Yunita Ismail “Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Solok”, Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor dominan dalam mengangkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Kabupaten Solok yaitu budaya yang kuat menjadi landasan pengetahuan wisata serta kekuatan ekonomi yang memadai. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan 193 responden. Analisis statistik menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 16.0 dan menggunakan metode Analisis Faktor.⁹

Perbedaannya dapat dilihat pada penelitian yang terdahulu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan 193 responden, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Tareq Azis Yanma, Muchammad Zaenuri, ‘Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020’ dari hasil yang diperoleh, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi potensi Desa Wisata Pulesari

⁸Fahrudin.T, dkk, *Analisis Ketersediaan Prasarana dan Pasilitas Penunjang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*, Journal Of Urban Planning Studies, vol. 2, no.1 (2021), h. 85

⁹M. Fadly, Yunita Ismail. *Analisis Faktor-Faktor dalam Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Solok*, (Altasia Jurnal Parawisata Indonesia 2019), h. 1

yang dapat mendukung terciptanya desa wisata halal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan lapangan untuk mendapatkan data, melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung. Analisis data dalam penelitian ini menggabungkan teori potensi wisata dengan beberapa indikator dari Kementerian Pariwisata mengenai wisata halal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Desa Wisata Pulesari belum siap untuk dikembangkan menjadi desa wisata halal karena beberapa fasilitas penunjang dalam pelayanan wisatawan muslim belum terpenuhi.¹⁰

Perbedaannya dapat dilihat pada penelitian yang terdahulu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan analisis data dalam penelitian ini menggabungkan teori potensi wisata dengan beberapa indikator dari Kementerian Pariwisata mengenai wisata halal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Potensi Obyek Wisata Mangrove

a. Potensi Obyek Wisata

Suatu tempat untuk menjadi obyek wisata harus mempunyai potensi untuk dapat menarik pengunjung, baik itu potensi yang dimiliki oleh alam maupun potensi yang dibuat oleh manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia potensi adalah daya dukung, kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia. Potensi

¹⁰Tareq Azis Yanma, Muchammad Zaenuri. *Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020*, jurnal master pariwisata (JUMPA), vol.7. no. 2. (2021), h. 602.

merupakan kekuatan, kemampuan dan kesanggupan dan atau kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

Menurut Damardjati dan Dewi, potensi dapat diartikan: Segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur, dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan.

Uraian di atas dapat dijabarkan bahwa potensi obyek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu obyek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung. Untuk menetapkan apakah potensi tersebut mempunyai potensi wisata yang dapat menarik pengunjung, maka perlu dilakukan penilaian berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Dengan mengetahui besar nilai variabel-variabel tersebut maka akan dapat diketahui keunggulan dan kelemahan obyek wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah, sehingga usaha pengembangan obyek wisata mangrove di desa salubiro akan lebih terarah dan terpadu.

Menurut Departemen Kehutanan serta menurut Cook & Kamp dalam Sugiyanto dengan modifikasi, variabel serta parameter untuk mengukur potensi obyek wisata adalah sebagai berikut:

1. Variabel Daya Tarik Obyek Wisata, parameternya adalah:
 - a) Tingkat keunikan obyek wisata.
 - b) Nilai obyek wisata.
 - (1) Rekreasi

- (2) Pengetahuan
 - (3) Kepercayaan/religius
 - (4) Kebudayaan
- c) Keindahan obyek wisata:
- (1) Flora
 - (2) Batuan
 - (3) Bangunan
 - (4) Relief
- d) Kebersihan lingkungan obyek wisata
- e) Kebersihan udara lokasi wisata (tidak ada pengaruh polusi dari alam, industri, permukiman, sampah binatang, lainnya).
2. Variabel Aksesibilitas Obyek Wisata, parameternya adalah:
- a) Jarak obyek wisata dari jalan raya
 - b. Kualitas jalan
 - c. Ketersediaan angkutan umum menuju obyek wisata.
3. Sarana Pokok Kegiatan Wisata, parameternya adalah:
- a) Tempat parkir
 - b) Tempat ibadah/mushola
 - c) MCK
 - d) Warung makan
4. Sarana Pelengkap Kegiatan Wisata, parameternya adalah:
- a) Wartek
 - b) Penginapan

- c) Bangunan untuk menikmati obyek atau shelter¹¹

b. Pengertian Mangrove

Mastaller kata mangrove berasal dari kata melayu kuno mangi-mangi yang di gunakan untuk menerangkan marga avicennia dan masih digunakan sampai saat ini di indonesia bagian timur, dan muarah sungai yang di pengaruhi pasang surut ait laut.

1) Fungsi mangrove

Kusmana dan Onrizal beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekosistem Mangrove memiliki fungsi yang sangat penting di dalam menjaga kestabilan ekosistem di sekitarnya. Secara fisik, keberadaan hutan Mangrove dapat mengendalikan abrasi Pantai, mengurangi tiupan angin kencang dan terjangan gelombang laut atau memperkecil gelombang tsunami, menyerap dan mengurangi pencemaran (polutan), mempercepat laju sedimentasi sehingga daratan bertambah luas, dan mengendalikan intrusi laut. Selain itu ekosistem Mangrove juga sebagai tempat bersarang berbagai jenis satwa liar terutama burung dan sumber plasma nutfah. Secara ekonomis, hutan Mangrove dapat menghasilkan kayu, madu, obat-obatan, minuman, makanan, dan lain-lan. Selain itu, untuk kegiatan produksi dan tujuan lain ekosistem Mangrove berfungsi untuk pemukiman, pertambangan, industry infrastruktur, transportasi, rekreasi, dan lain-lain. Wibisono (2005) menyebutkan terdapat 4 fungsi ekosistem hutan Mangrove yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat peralihan dan penghubung antara lingkungan darat dan lingkungan laut, karena itu sifat-sifat biota yang hidup di dalamnya mempunyai ciri-ciri khas yang merupakan pertemuan antara biota yang sepenuhnya hidup di darat dengan biota yang sepenuhnya hidup di perairan laut. Biota ini misalnya terdiri dari berbagai jenis ketam, kepiting (Scylla

¹¹Febriianti, Mardiyono, Dan Stefanus, "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2. no. 2, h.237

- serata), mimi (*Limulus tachypleus*), berbagai jenis burung merandai yang hidupnya tergantung dari biji-bijian yang terdapat dalam hutan bakau, berbagai jenis reptil terutama ular, berbagai jenis primate terutama bekantan, dan berbagai jenis ikan
- b) Sebagai penahan erosi Pantai karena hampasan ombak dan angin serta sebagai pembentuk daratan baru. Hal ini dimungkinkan mengingat sistem perakaran vegetasi hutan bakau yang begitu rumit tersebar di bawah permukaan tanah, dengan demikian pantai bisa bertahan dari bahaya erosi. Selain itu, gambaran sistem perakaran tersebut juga mampu sebagai penampung sedimentasi baik yang berasal dari aliran sungai maupun dari dasar perairan laut atau pantai yang tersapu ombak sehingga terbentuk daratan baru.
 - c) Merupakan tempat yang ideal untuk berpijah (*nursery ground*) dari berbagai jenis larva ikan dan udang yang bernilai ekonomi penting seperti larva ikan julung-julung (*Hemiramphus far*), ikan belanak (*Mugilcephalus*), larva udang dari jenis *Peneus merguensis* (*banana prawn*), dan sebagainya.
 - d) .Sebagai cadangan sumber alam (bahan mentah) untuk dapat diolah menjadi komoditi perdagangan yang bisa menambah kesejahteraan penduduk setempat. Pemanfaatan tersebut tetap harus mengacu kepada kepentingan keseimbangan dan kelestarian daya dukung lingkungan hutan bakau.¹²

c. Pengertian Wisata

Istilah wisata merupakan pandangan kata *tour* (dalam bahasa Inggris). Walaupun dalam bahasa Sansekerta, istilah wisata memiliki pengertian yang sama dengan perjalanan namun karena perjalanan telah memiliki pengertian yang jelas, maka kata wisata diserap sebagai pandangan kata *tour* tersebut. Secara etimologi, *tour* berasal dari kata *torah* (bahasa Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Prancis Kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit.

- 1) Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

¹²Riyan Panji Rimas Pranata, *resort mangrove dengan pendekatan arsitektur tropis di saalubiro mamuju tengah* 2019 h. 21-22

- 2) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹³
- 3) Menurut Hornby As, Tour is a journey in which a short stays are made a number of places, and the traveller finally return to his or her own place. (Wisata adalah sebuah perjalanan di mana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal di mana ia mulai melakukan perjalanan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, yakni bersifat sementara, untuk menikmati obyek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata. Dengan kata lain, melakukan wisata berarti melakukan perjalanan, tetapi melakukan perjalanan belum tentu melakukan wisata.

Untuk membedakannya dengan perjalanan pada umumnya, maka wisata memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁵

- 1) Bersifat sementara, dalam jangka waktu pendek (waktu yang ditentukan) pelaku wisata akan ke tempat aslinya.
- 2) Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, toko cinderamata, dan lain-lain.
- 3) Umumnya dilakukan dengan mengunjungi obyek dan atraksi wisata daerah atau bahkan negara secara berkesinambungan.
- 4) Perjalanan dilakukan dalam suasana santai.

¹³ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, *tentang Kepariwisataaan Lembar Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.*

¹⁴ Glenn F. Ross, *Psikologi Pariwisata*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 8.

¹⁵ Glenn F. Ross, *Psikologi Pariwisata*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 8-9.

- 5) Memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya untuk mendapatkan kesenangan.
- 6) Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.

Jika dipandang dari sudut usaha bidang akomodasi, maka sifat sementara dari penyelenggaraan wisata sekurang-kurangnya dilakukan dalam waktu 25 jam. Pembatasan ini dimaksudkan untuk membedakannya dengan bentuk perjalanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan wisata, tetapi dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam dan diistilahkan dengan ekskursi atau excursion. Dalam kenyataannya, orang yang memakai istilah ekskursi tersebut, orang justru lebih terbiasa menggunakan istilah tour untuk menyebut wisata yang dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam dan package tour untuk wisata yang dilakukan dalam waktu lebih dari 24 jam.

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal berikut:¹⁶

- 1) Akomodasi tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- 2) Jasa boga dan restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- 3) Transportasi dan jasa angkutan, industri usaha jasa yang bergerak dibidang angkutan darat, laut, dan udara.

¹⁶Nyoman S. Pedit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), h.28.

- 4) Atraksi wisata, kegiatan yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
- 5) Cenderamata (suvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa pulang.
- 6) Biro perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

Adapun bentuk-bentuk wisata dapat dibagi menurut kategori di bawah ini yaitu:¹⁷

- 1) Menurut asal wisatawan Pertama-tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Jika wisatawan itu berasal dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya berpindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya dan selama ia mengadakan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.
- 2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang ini disebut pariwisata aktif sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.
- 3) Menurut jangka waktunya Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal ditempat

¹⁷Nyoman S, *Pendit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, h. 37.

atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan jangka panjang, yang mana tergantung pada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek dan panjangnya waktu yang dimaksudkan.

- 4) Menurut jumlah wisatawan Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tinggal dan pariwisata rombongan.
- 5) alat angkut yang dipergunakan Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

Adapun jenis-jenis wisata yang telah dikenal saat ini adalah:

- 1) Wisata religi adalah perjalanan wisata berpusat pada kunjungan
- 2) Seperti berziarah, kunjungan ke masjid bersejarah dan hal-hal
- 3) Yang berkaitan dengan keagamaan.
- 4) Wisata syariah adalah perjalanan wisata berpusat pada kunjungan
- 5) Seperti bertamasya, perjalanan wisata alam yang bersifat syariah.
- 6) Wisata halal adalah perjalan wisata berpusat pada penyediaanyang disediakan pada tempat atau lokasi tersebut; hotel, makanan, dan lain-lain yang bersifat halal dan haram

d. Obyek wisata

Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Sedangkan menurut Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No Km 98/PW:102/MPPT-87, Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.¹⁸

Maka dari pada itu obyek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisata karena mempunyai sumber daya dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk kunjungan wisata sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

Daya tarik wisata yang juga sering disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu tempat daerah tujuan wisata, perusahaan obyek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Obyek Wisata Alam

Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdayatarik bagi wisatawan serta yang ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Potensi obyek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu:

- a) Flora dan fauna.
- b) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pertanian atau hutan bakau.

¹⁸Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2004), h.19

- c) Gejala alam, sumber air panas, air terjun dan danau.
- d) Budidaya sumber daya alam, sawah, kebun, peternakan.

2) Obyek Wisata Sosial Budaya

Obyek Wisata Sosial Budaya adalah obyek wisata yang memanfaatkan keadaan sosial budaya yang terdapat disuatu wilayah untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai boyek dan daya tarik wisata. Obyek wisata sosial budaya meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan.

Obyek wisata ini adalah merupakan usaha pemanfaatan seni dan budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Seperti diketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang terdahulu.

3) Obyek Wisata Minat Khusus

Obyek wisata minat khusus adalah jenis wisata baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motifai khusus, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Seperti berburu, mendaki gunung, arung jeram, agrowisata dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, obyek wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu obyek wisata alam, sosial dan budaya serta obyek wisata minat khusus. Melalui perencanaan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun obyek wisata minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional.

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangu/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan

untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

2. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian/konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.¹⁹ Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisata dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata dan pelayanan. Menurut Otto Soemarwoto menyatakan bahwa pengembangan wisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, obyek dan daya tarik, fasilitas pengunjung sarana lingkungan dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka, pengembangan pariwisata adalah suatu cara untuk menumbuh kembangkan obyek wisata yang dikelola yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat melalui angkutan, akomodasi, sarana dan prasarana, obyek dan daya tarik, serta fasilitas pengunjung dan sebagainya.

Pengembangan destinasi wisata merupakan program utama dari menteri Kepariwisata, pengembangan destinasi wisata dilakukan dengan enam kegiatan

¹⁹Febrianti, Mardiyono, Dan Stefanus, "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata, Kabupaten Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2.no. 2 .h. 237-238.

²⁰Wajat Kastolani, *Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Dikecamatan Cimenyan Geografi*, vol. 8. no. 1(2008),h. 3.

pokok yaitu peningkatan perencanaan destinasi dan investasi, pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata, pengembangan wisata minat khusus, konvensi insentif dan even serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan destinasi pariwisata lainnya.

b. Prinsip Pengembangan Wisata

Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktifitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisata, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam *sustainability development* antara lain:

- 1) *Ecological Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- 2) *Social And Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- 3) *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan butuhan dimasa mendatang.

Prinsip pengembangan wisata secara berkelanjutan bertujuan guna meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga mampu menumbuh kembangkan perekonomian yang terdapat di daerah tersebut. Pengembangan harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas. Sehingga

pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan memiliki nilai lebih yang dapat dirasakan oleh pengunjung wisata. Serta tidak memberikan dampak negatif bagi masyarakat maupun para pengunjung.

Terkait dengan pengembangan wisata, terdapat lima pendekatan pengembangan wisata, antara lain: ²¹

- 1) *Boostem Approach*, pendekatan yang merupakan pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Namun demikian, pendekatan ini tidak melihat adanya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.
- 2) *The Economic Industry Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata lebih menekankan pada tujuan ekonomi dari pada tujuan sosial dan lingkungan, serta menjadikan pengalaman dari pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung sebagai sasaran utama.
- 3) *The Physical Spatial Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (spesial). Misalnya pembagian kelompok pengunjung untuk menghindari konflik antar pengunjung.
- 4) *The Community Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata.

²¹ Binahayati Dan Muhammad Fedryansyah, " Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 1.no. 3. Desember (2018), h 156-157.

- 5) *Sustainable Approach*, pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pengembangan ekonomi terhadap lingkungan.

Melalui beberapa cara pendekatan *Boostem Approach, The Economic Industry Approach, The Physical Spatial Approach, The Community Approach, dan Sustainable Approach* dapat mampu mengembangkan pariwisata sesuai dengan keinginan pemerintahan.

c. Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pariwisata

Terkait dengan pengelolaan pariwisata, sejumlah prinsip-prinsip pengelolaan yang pada dasarnya menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan alam komonitas, dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati secara bermanfaat bagi kesejahteraan komonitas lokal. Pengelolaan kepariwisataan melibatkan berbagai pihak seperti, pemerintahan daerah, pihak swasta dan masyarakat yang diharapkan ikut berpartisipasi. Adapun kebijakan dan strategi untuk pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan wilayah dengan pendekatan pengembangan ekosistem, yaitu penataan ruang yang dilakukan dengan pendekatan secara terpadu, terkordinasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 2) Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan nilai efesiensi yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.
- 3) Pengembangan pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah dan lokal pada tingkat nasional sektor pariwisata harus berperan sebagai perime mover.
- 4) Pengembangan pariwisata harus diupayakan dapat melibatkan seluruh stakeholder.
- 5) Pemanfaatan rencana pengembangan wilayah secara nasional harus berkaitan dengan rencana tata ruang wilayah nasional.

- 6) Pengembangan dukungan sarana dan prasarana transportasi secara terpadu dan terkait dengan struktur pengembangan wilayah.²²

Kebijakan dan strategi yang diambil untuk mengembangkan pariwisata agar diminati oleh wisatawan melalui pengembangan wilayah, dengan pendekatan ekosistem yang melibatkan semua aspek baik pemerintah, masyarakat atau pihak swasta yang memberikan efek pada percepatan pertumbuhan wekonomi wilayah. Dalam mendukung berkembangnya pariwisata, berikut merupakan hal-hal yang perlu di lakukan:

- 1) Menyediakan Infrastruktur
- 2) Memperluas Berbagai Bentuk Fasilitas
- 3) Promosi Pariwisata
- 4) Sarana Trasportasi
- 5) Keadaan Infrastruktur Dan Sarana prasarana Pariwiata

Melalui hal-hal tersebut, pengembangan pariwisata mengalami peningkatan. Sehingga wisatawan yang berkunjung dapat mengakses obyek wisata tersebut, nyaman dalam menikmati objek wisata yang dikunjungi dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai. Serta promosi pariwisata yang digunakan oleh pengelola dapat mudah diterima oleh masyarakat luas.

d. Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah wisata yang selanjutnya disebut dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang salin terkait.

²²Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan*, h. 79-80.

Dalam Pengembangan destinasi pariwisata terdapat komponen-komponen yang harus terpenuhi, komponen tersebut antara lain:

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Atraksi atau obyek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal ini dapat dikembangkan melalui atraksi wisata tersebut dengan model atau sumber kepariwisataan. Model atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu pertama natural resources (alam) seperti gunung, danau, pantai dan bukit, ke dua atraksi budaya seperti arsitektur rumah tradisional, situs arkeolog, seni kerajinan, ritual, festival dan yang lainnya, ke tiga atraksi buatan seperti acara keluarga, berbelanja, pameran konferensi dan lain-lain.²³

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan umumnya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, aliran listrik, telekomunikasi terminal, jembatan dan lain sebagainya.²⁴

²³Khusnul Khotimah, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Administrasi Binis*, vol. 41. No. 1. Januari 2017, h. 59.

²⁴Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan*, h. 21.

Prasarana ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan obyek wisatanya. Prasarana cenderung mendukung kecenderungan perkembangan saat yang bersamaan.

3) Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas umum yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman mempunyai nilai estetika tinggi. Menu yang cocok, menarik dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah.

4) Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak di tempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani wisatawan.

5) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Lebih dari itu, selera pasar dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud.²⁵

²⁵Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan*, h. 22.

Berbagai sarana wisata yang disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap, pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

e. Promosi dan Pemasaran

Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi wisata dapat dikunjungi. Untuk perencanaan promosi adalah bagian penting.²⁶ Dapat dipahami bahwa promosi pariwisata merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atau menginformasikan kepada calon wisatawan bahwa terdapat obyek wisata di suatu daerah tersebut dengan memiliki daya tarik wisata atau atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Promosi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pengembangan pariwisata, dikarenakan promosi memberikan peran penting bagi obyek wisata tersebut.

Terdapat komponen yang harus terpenuhi dalam terselenggaranya pariwisata yaitu daya tarik wisata yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam budaya, dan buatan. Mobilitas dalam mencapai lokasi tempat pariwisata harus menunjang aksesibilitas harus memenuhi kemudahan sarana dan sistem transportasi. Fasilitas umum juga sangat berpengaruh dalam komponen pariwisata yang mana fasilitas umum ini menjadi pendukung kegiatan pariwisata, dan amenities yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.

²⁶Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan*, h.23.

3. Pengertian Wisata Ramah Muslim

Pariwisata ramah muslim atau *Moslem Friendly Tourism* menyimpang potensi besar, apa lagi indonesia merupakan Negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Sudah selayaknya indonesia bersiap untuk memimpin wisata ramah muslim dunia. Pariwisata ramah muslim merupakan bentuk dari layanan tambahan (*extended sevices*) untuk menarik wisatawan muslim baik lokal maupun internasional. Tidak hanya mengedepankan destinasi yang bersih, sehat, aman dan nyaman, tetapi juga menyediakan layanan bagi kemudahan menemukan sarana ibadah, kuliner yang bersertifikat halal atau bebas dari bahan haram, oleh-oleh produk halal dan hotel/penginapan yang sesuai dengan syariah serta ramah keluarga.

Tujuan orang berwisata karena di motivasi tiga hal karena keindahan alam, budaya dan obyek buatan manusia. Aspek alam dan budaya merupakan atraksi di destinasi wisata sebesar 95%. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam kekayaan alam maupun budaya, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata mancanegara. Pariwisata syariah adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisata muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Pada dasarnya wisata syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman pribadi dengan berpedoman pada kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits.

Di dalam Firman Allah SWT dijelaskan dalam QS. Al-Mulk : (15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
الَّتَشْوَرُ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurur dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan²⁷

Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagi-Nya, juga menunjukkan kuasa-Nya, mengingat nikmat-nikmat-Nya.

Dalam dua dasawarsa terakhir, gaya hidup Islam telah berkembang karena produk dan layanan yang sesuai dengan Syariah (misalnya makanan halal, pariwisata Islam, dan keuangan Islam) telah menjadi komponen penting dari ekonomi global. Dengan kesadaran yang meningkat dan jumlah wisatawan Muslim yang semakin banyak, banyak pelaku industri pariwisata telah mulai menawarkan produk dan layanan khusus, dikembangkan dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan para wisatawan ini.

Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia berpotensi menjadi tujuan utama wisata Muslim dunia. Sayangnya posisi Indonesia dalam wisata Muslim masih kalah populer dibanding negara-negara Islam lainnya. Malah Indonesia menjadi target pasar wisata ramah muslim bagi negara-negara muslim dan non-muslim dunia. Ini terlihat dengan meningkatnya promosi wisata ramah Muslim oleh operator asing ditujukan pada wisatawan Indonesia untuk bepergian ke luar negeri. Sedangkan Indonesia masih minim paket wisata ramah muslim untuk ditawarkan ke luar negeri sehingga belum banyak menggaet wisatawan Muslim mancanegara berkunjung ke Indonesia. Oleh karenanya perlu dibangun suatu

²⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Lajna Pentasihan Al-Qur'an 2019).

kesatuan pandangan dan aksi nyata yang sinergis oleh seluruh unsur dalam membangun ekosistem pariwisata untuk menumbuhkembangkan industri wisata ramah Muslim Indonesia.

a) Layanan Wisata Ramah Muslim

Standing Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC) mendefinisikan Muslim Friendly Tourism sebagai “Muslim travelers who do not wish to compromise their basic faith-based needs while traveling for a purpose, which is permissible” atau Wisatawan Muslim yang tidak ingin mengorbankan keimanannya saat berpergian untuk suatu tujuan wisata yang syar’i.

Wisata Ramah Muslim bertujuan untuk meningkatkan industri wisata Indonesia yang berkelanjutan melalui sarana dalam upaya pelestarian alam dengan menggali potensi kekayaan flora dan fauna yang kaya di Indonesia sekaligus melakukan pemberdayaan dan edukasi bagi masyarakat dengan tetap menjaga kebudayaan dan kearifan lokal. Edukasi kepada wisatawanpun mutlak, karena kehadiran wisatawan akan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat. Kehadiran wisatawan yang religius yang sangat peduli pada lingkungan akan membawa dampak positif bagi masyarakat setempat serta dapat meningkatkan daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Program Wisata ramah muslim ini selanjutnya dapat dikembangkan untuk membentuk Desa Wisata Muslim yang telah dikembangkan di negara Malaysia di Terengganu dan Kelantan.

Pola Wisata Ramah Muslim menitikberatkan percepatan wisata berbasis masyarakat melalui peran aktif komunitas dengan mendukung keterlibatan penuh

oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha wisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak.

Pola wisata ramah muslim berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Pola wisata ini dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan dari pendapatan atas jasa-jasa wisata dari turis: fee pemandu, ongkos transportasi, menjual kerajinan, homestay untuk sarana akomodasi di lokasi wisata, dan lain-lain. Pola ini juga akan membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkembangkan jati diri dan rasa bangga pada penduduk setempat untuk menjaga budaya serta lingkungannya.

Namun bukan berarti bahwa masyarakat akan menjalankan usaha wisata sendiri. Tataran percepatan perlu dilakukan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan terpadu yang dilakukan di suatu daerah. Untuk itu, pelibatan para pihak terkait mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, tokoh agama, dan organisasi non pemerintah diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing.²⁸

²⁸Hayu Prabowo, *layanan wisata ramah muslim* (<http://www.ecomasjid.id/post/wisata-ramah-muslim2021>) h. 14

C. Tinjauan Konseptual

1. Potensi pengembangan Obyek wisata Mangrove

Potensi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan potensi yang ada pada kawasan obyek wisata mangrove perlu dibuat zona/segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Untuk itu dalam pembagian lokasi pengembangan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik kawasan
- b. Akseibilitas
- c. Daya dukung lahan untuk peruntukan fasilitas

Disamping itu kriteria dasar untuk pengembangan kawasan obyek wisata ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor keamanan/keselamatan, dimana perairan pada kawasan wisata ini terdapat perairan berarus dan bentuk batu karang yang bergerigi.

b. Mempertimbangkan faktor pelestarian lingkungan, diantaranya:

- 1) Perusakan vegetasi hutan (flora dan fauna)
- 2) Polusi oleh emisi kendaraan dan para wisatawan

3) Erosi diakibatkan tidak terkontrolnya daerah terbangun dan penggundulan hutan.

c. Dalam rangka menarik minat pengunjung/wisatawan maka, dalam pengembangan kawasan obyek wisata ini perlu di dukung dengan keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan wisatawan (kenangan), sehingga pengunjung/wisatawan merasa betah dan lama tinggal.

d. Memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan kepada wisatawan dan kemudahan pencapaian yang berupa kejelasan akses.

e. Pewadahan kegiatan yang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik masing-masing kegiatan melalui pemisahan dan pengelompokan kegiatan.

f. Pendekatan terhadap lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat ini menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat, karena kelestarian budaya ini tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan.

Dalam penilaian kawasan melalui pengaturan penzoningan untuk penempatan fasilitas secara seimbang/merata guna menghindari pemusatan kegiatan wisata berdasarkan kondisi fisik kawasan penzoningan untuk penggunaan lahan yang efisien oleh pengunjung dan pelayanan infrastruktur sehingga membedakan fungsi kegiatan setiap zona. Untuk itu dalam penetapan zonasi kawasan perlu diperhatikan kondisi tapak, efisiensi penggunaan lahan, potensi wisata serta kepentingan pelayanan dapat terpenuhi.²⁹

2. Pengertian wisata Ramah Muslim

Pariwisata ramah muslim atau Moslem Friendly Tourism menyimpang potensi besar, apa lagi indonesia merupakan Negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Sudah selayaknya indonesia bersiap untuk memimpin wisata ramah muslim dunia. Pariwisata ramah muslim merupakan bentuk dari layanan tambahan (*extended sevices*) untuk menarik wisatawan muslim baik lokal maupun internasional.

²⁹ Fahrudin T, Meturan, Muh. Idris Taking, Rudi Latief/ Journal of Urban and Regional Spatial. Vol 2 No 1, h. 92

Tidak hanya mengedepankan destinasi yang bersih, sehat, aman dan nyaman, tetapi juga menyediakan layanan bagi kemudahan menemukan sarana ibadah, kuliner yang bersertifikat halal atau bebas dari bahan haram, oleh-oleh produk halal dan hotel/penginapan yang sesuai dengan syariah serta ramah keluarga.³⁰ Wisata ramah muslim di tandai dengan adanya fasilitas penunjang. Bukan sebagai pengelompokan wisata, misalnya wisata religi.

Masih banyak yang salah kaprah mengenai wisata ramah muslim. Terkadang masih ada yang beranggapan bahwa wisata ramah muslim merupakan nama lain dari wisata religi. Ada juga yang mengira bahwa wisata ramah muslim adalah wisata khusus yang di peruntukan bagi wisatawan muslim. Namun sebenarnya wisata ramah muslim merupakan kawasan wisata yang menyediakan fasilitas penunjang ini juga perlu ada di kawasan sekitarnya. Fasilitas penunjang yang dapat membuat sebuah destinasi terkategori sebagai wisata ramah muslim adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan kewajiban wisatawan muslim. Misalnya fasilitas tempat ibadah, tempat wudhu, toilet bersih, hingga tempat makan halal. Meskipun dinamai wisata ramah muslim karena mengacu pada kebutuhan wisatawan muslim. Namun, fasilitas yang ada di lokasi wisata ramah muslim bersifat inklusif atau dapat di nikmati semua orang. Tak hanya mereka yang beragama islam saja.³¹

Pariwisata Syariah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI (Organisasi Konferensi Islam). Pariwisata Syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama

³⁰ Hayu Prabowo, *layanan wisata ramah muslim* (<http://www.ecomasjid.id/post/wisata-ramah-muslim2021>) h. 14

³¹ Wisata ramah muslim bukan berarti wisata religi, dapat di akses di, <http://travel.detik.com/travel-news/d-6306640/wisata-ramah-muslim-bukan-berarti-wisata-religi/amp>

liburan. Selain itu, Pariwisata Syariah merupakan Pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang.³²

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa, Pariwisata Syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah yang memenuhi serta tidak menyimpang dengan ketentuan Syariah. Pariwisata Syariah memiliki karakteristik produk dan jasa yang universal, keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam Pariwisata Syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan Pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Syariah. Jadi, tidak terbatas hanya pada wisata religi.³³ Seperti yang tertera dalam firman Allah dalam Qur'an yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut: 20)³⁴

Dari pemahaman ayat diatas wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam nan agung sebagai

³² Tohir Bawazir, Panduan Praktis Wisata Syariah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013),h. 20-21

³³ 5Kementerian Pariwisata, Kemenparekraf Indonesia sebagai destinasi Pariwisata Syariah dunia. 2012, dalam <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042> (10 agustus 2022)

³⁴ Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah), h. 561.

pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena refrejing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Menurut kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif dan dewan Syariah nasional-majelis ulama indonesia Pariwisata Syariah memiliki standar kriteria sebagai berikut:³⁵

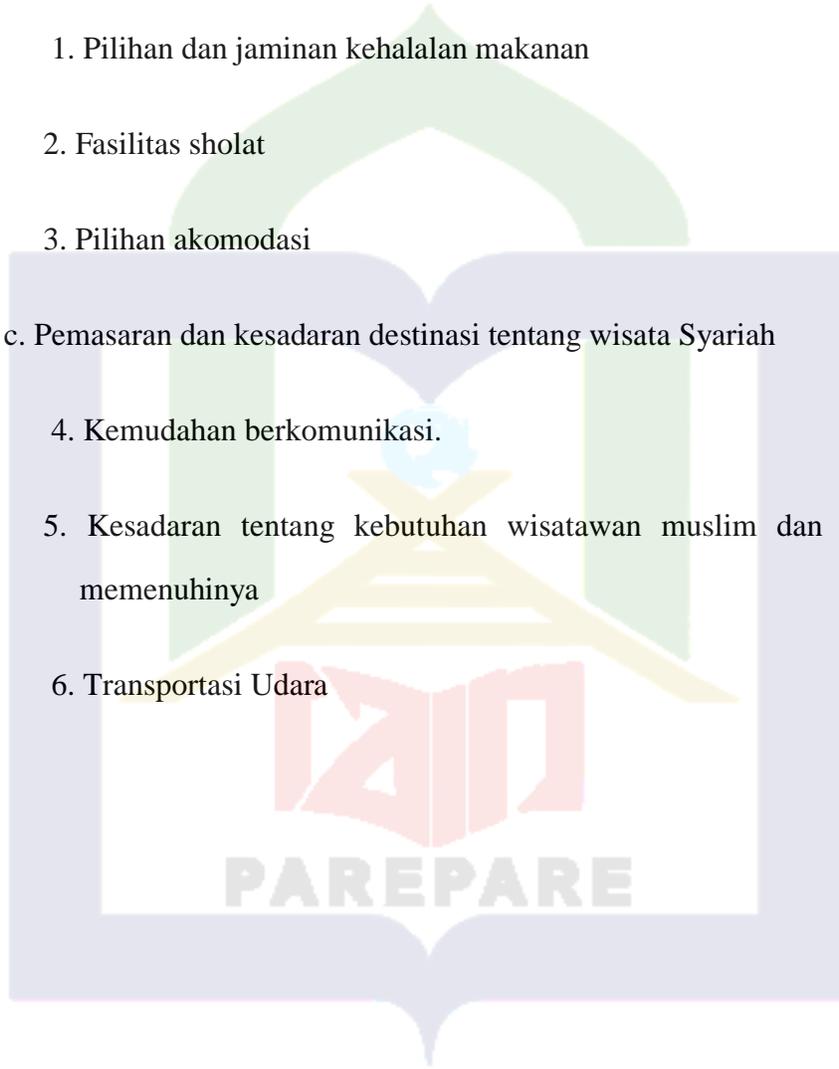
1. Berorientasi pada kemaslahatan umum
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
3. Menghindari kemusyrikan dan khurofat
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif 8. Menjaga kelestarian lingkungan
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan Apabila ke 9 kriteria diatas di internalisasikan dalam usaha penyedia makanan dan minuman maka seluruh restoran, kafe, dan jasa boga di obyek wisata Syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya.

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) berikut ini merupakan 3 tema penilaian GMTI 2016 tentang wisata Syariah yaitu :

- a. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga

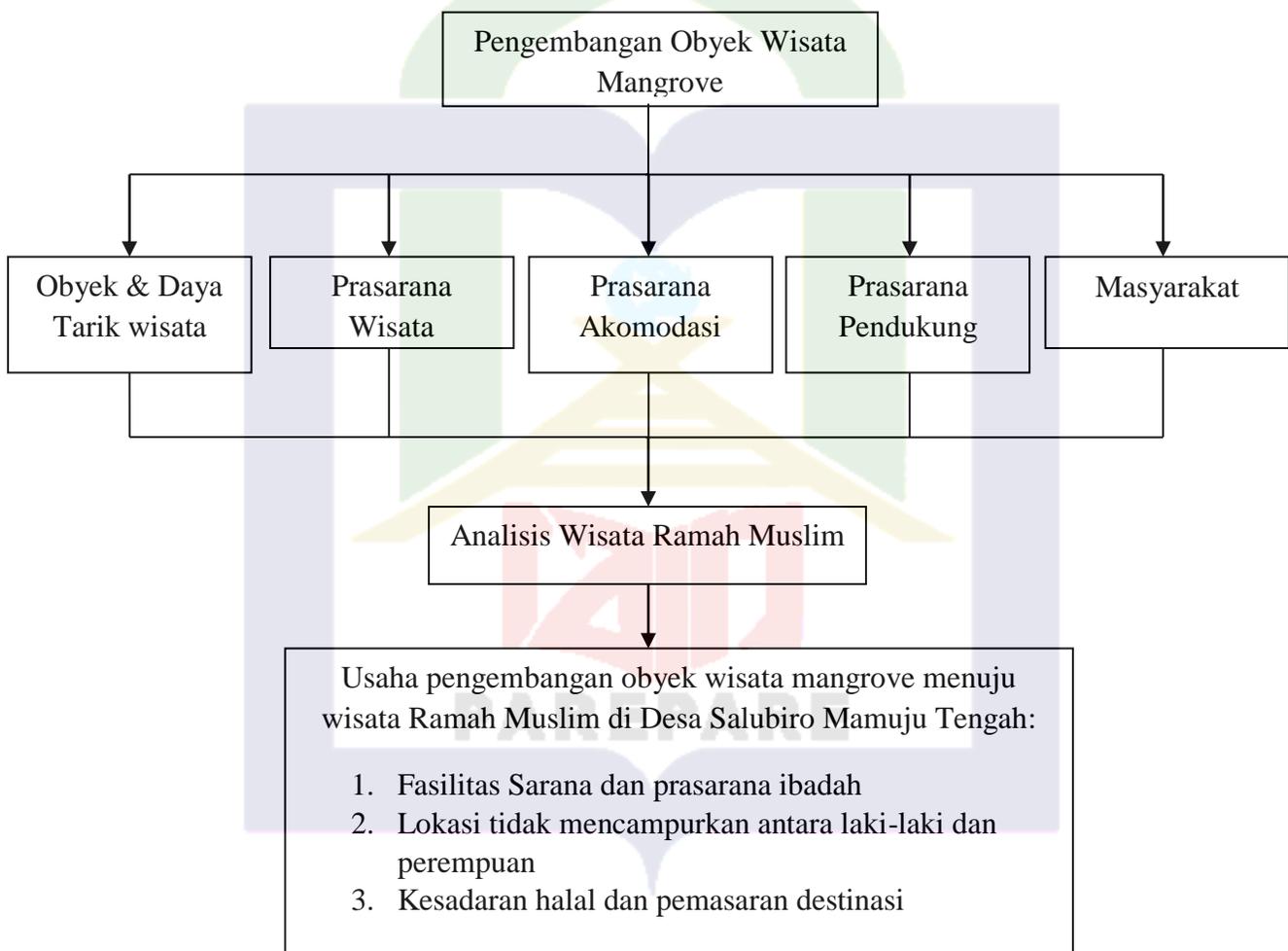
³⁵ Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional, <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analiskomparatifpotensiindustri.html> (10 Agustus 2022)

1. Destinasi wisata yang ramah keluarga
 2. Keamanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim
- b. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim
1. Pilihan dan jaminan kehalalan makanan
 2. Fasilitas sholat
 3. Pilihan akomodasi
- c. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata Syariah
4. Kemudahan berkomunikasi.
 5. Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya
 6. Transportasi Udara



D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian lapangan. Yang mana dalam penelitiannya menghasilkan data deskriptif baik berupa data tertulis atau data lisan dari penelitian yang penulis amati. Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (field resarch) menurut Sugiyono adalah penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan menggambarkan interaksi lingkungan secara tepat baik sifat-sifat suatuindividu, kelompok, unit sosial lembaga dan masyarakat.³⁶

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat dipahami bahwapenelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan disuatu tempat untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di lokasi tersebut secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan menggambarkan interaksi lingkungan secara tepat. Penelitian lapangan yang penulis lakukan di Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove Menuju Wisata Ramah Muallim di Desa Salubiro Mamuju Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 374.

yang terjadi dilapangan secara alamiah.³⁷ Berdasarkan sifat penelitian, maka peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang berasal dari berbagai sumber, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber maupun perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Obyek Wisata Mangrove Wae Tumbur, yang berlokasi di desa Salubiro Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam waktu 1-2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove Menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah. Fokus tersebut dibuat setelah peneliti mengamati Obyek Wisata Mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah.

D. Jenis dan Sumber data

Data adalah segala informasi yang diolah dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.³⁸

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

³⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 65.

³⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

1. Jenis Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini terdiri atas data subjek dan data dokumentasi. Data Subjek merupakan suatu jenis data yang dihasilkan dari pendapat, sikap dan pengalaman dari subjek penelitian yaitu responden baik secara individu maupun berkelompok. Data dokumenter merupakan yang didapatkan melalui laporan tahunan, jurnal, buku, majalah dan artikel publikasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu sumber data yang diperoleh pertama dimana sebuah data dihasilkan sehingga dengan ini kumpulan data yang diperoleh dari sumber data dilapangan.³⁹ Data Primer Adalah data yang di dapatkan melalui proses wawancara, yang dimana dalam tahap komunikasi dan interaksi untuk memperoleh informasi dengan cara interaksi tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau informan terkait. Sumber data primer yang akan diperoleh melalui wawancara terhadap potensi pengembangan obyek wisata mangrove menuju wisata halal di desa salubiro mamuju tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh setelah mendapatkan sumber data primer. Sumber data primer dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.⁴⁰ Sumber data sekunder yang nantinya akan didapatkan melalui buku-buku, majalah, dan internet.

³⁹ M. Brhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 128-129.

⁴⁰M. Brhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*,h. 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat memengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara.⁴¹ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan suatu interaksi dan proses berdialog dan berdiskusi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dimaksud dan data yang dibutuhkan. Peneliti hendaknya melakukan wawancara terhadap informan yang mengetahui data yang dibutuhkan dengan melampirkan dan memberikan beberapa daftar pertanyaan sebelum kegiatan wawancara itu dilakukan dengan tujuan akan mendapatkan data yang valid.

Dalam wawancara informan yang hendak di wawancarai adalah orang yang benar-benar terlibat langsung dalam fenomena, informan yang mengetahui informasi administrasi, informan yang memiliki bidang keahlian, serta orang-orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pariwisata.⁴² Mengenai hal ini nantinya akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat atau pemerintah terkait potensi pengembangan obyek wisata mangrove menuju wisata ramah muslim di desa salubiro mamuju tengah.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang garis besar pertanyaannya telah disusun oleh

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

⁴² Hary Hermawan, *Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata*, (2018), <https://osf.io/preprints/inarxiv/nyvug/>, (diakses 30 Mei 2022).

peneliti dan memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah ketua Bumdes Salubiro bersama dengan Wahyudi R Sekertaris Desa, kepala desa salubiro, serta masyarakat lokal dua orang yang terlibat dalam pengelolaan wisata mangrove dan pengunjung wisata mangrove wae tumbur desa salubiro sebanyak empat orang.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan yang diamati. Observasi merupakan proses mendapatkan data dengan tahap pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan secara terarah, masuk akal, logis (objektif) terhadap berbagai fenomena yang terjadi mamupun situasi yang dibuat. Observasi langsung pada tgl 24-28 April 2023 di lakukan sebanyak lima kali pada hari senin sampai dengan hari jumat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.⁴³ Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber tertulis, dokumen, dan gambar (foto). Dokumentasi pendukung berupa lampiran pengurus, lampiran struktur organisasi BUMDES, sk pengurus Bumdes, profil desa, dan foto/dokumentasi.

⁴³M. Iqbal Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghia Indonesia,2002),h. 87.

F. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data merupakan metode digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data adalah tahap meneliti data-data yang telah diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, keteraturan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.⁴⁴ Dalam penelitian ini pemeriksaan data merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dengan narasumber.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap Klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai kebutuhan.⁴⁵ Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta data yang diperoleh mudah dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

⁴⁴Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

⁴⁵Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993), h. 105.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh data yang disimpulkan merupakan hasil dari proses pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *depenability*, dan *confirmability*.⁴⁷

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

⁴⁶Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 269.

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan narasumber dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab dan saling mempercayai sehingga informasi yang dapat diperoleh lebih maksimal dengan begitu maka akan terbentuk kewajaran dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- d. Hasil diskusi dengan teman dan *membercheck*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁸

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

situasi lain, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁴⁹

3. Uji *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* atau disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁵⁰

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵¹

Adapun yang di gunakan dalam penelitian ini hanya Uji kredibilitas melalui Uji Triangulasi Teknik dan Sumber.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 276.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 277.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 277.

kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.⁵²

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya. Dalam proses analisa penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁵³

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir.

⁵² Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁵³ Miles, Matthew B., *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h .15.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.⁵⁴

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁵⁵ Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan kesimpulan atau bahkan dapat menghasilkan kesimpulan baru, kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, kesimpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

⁵⁴Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

⁵⁵Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Wisata Mangrove Salubiro

Wisata mangrove wae tumbur terletak di desa salubiro, kecamatan karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. Yang merupakan satu-satunya obyek wisata mangrove yang telah dikembangkan menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Mamuju Tengah, selain itu juga memiliki keindahan panorama pantai dengan suasana yang dikelilingi oleh pepohonan mangrove yang hijau. Lokasi obyek wisata ini berjarak 35 km arah utara dari Kota Tobadak. Atau tempatnya hanya 1,5 km dari poros Topoyo-Palu (Sulteng) hamparan pohon kelapa sawit tampak disisi jalan sebelum memasuki kawasan. Pengelolaan obyek wisata ini di tangani oleh BUMDES kepala desa salubiro, memperkirakan ada 1500 pengunjung. Untuk tiket/karcis masuk hanya 10 ribu saja perorang dan untuk biaya parkirnya, motor 5 ribu dan mobil 10 ribu.



Gambar 1. Wisata Mangrove Salubiro

Di lokasi wisata ini, pengunjung bisa menikmati keindahan pantai dan menyusuri hutan mangrove di sepanjang bibir pantai melalui dermaga yang dicat berwarna-warni. Tak hanya itu, pengunjung juga bisa mencicipi berbagai jenis kuliner tradisional, seperti jepa, bau peapi, dan ubi kukus di campur kacang hijau. Obyek wisata ini juga *instagramable* dengan berbagai spot foto berlatar belakang pantai atau mangrove.

Destinasi yang didesain sedemikian rupa agar bisa memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dalam melakukan wisata. Wisata mangrove ini sudah sering di jadikan tempat mengadakan perlombaan oleh instansi pemerintah karena lingkungannya yang amat luas.

2. Bentuk Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah

Wisata mangrove wae tumbur Desa Salubiro adalah kawasan wisata mangrove yang tumbuh dan berkembang berkat kerja sama masyarakat atau warga setempat, khususnya badan usaha milik desa (BUMDES) Salubiro serta pengelola wisata mangrove wae tumbur desa Salubiro.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa salubiro yang bernama Zainuddin :

Wisata Mangrove di Pantai Desa Salubiro memiliki potensi untuk dikembangkan karena pemandangan dan keunikan wisata mangrove yang menarik dan sudah di datangi oleh banyak wisatawan. Wisata di Desa Salubiro tergolong baru ini memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun dalam hal pengelolaan dan pengembangannya masih mengalami permasalahan penting.⁵⁶

⁵⁶Zainuddin, *Masyarakat di desa salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 26 April 2023

Sedangkan informan yang lain mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk pendukungnya jelas dari masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan yang secara suka rela bergilir setiap 5 tahun sekali. Masyarakat yang ikut menjadi pengelola disini orangnya sangat terbuka, jadi jika ada ide-ide baru malah kita senang karena bisa lebih mengembangkan wisata mangrove ini to, intinya kita ingin tetap belajar juga.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan wisata mangrove akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang ada di sekitar kawasan hutan mangrove. Keterdapatn pola pikir, dimana aktifitas dan keadaan masyarakat yang biasanya mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing baik dirumah atau diluar rumah, dengan adanya pengembangan wisata hutan mangrove membuat masyarakat Desa Salubiro mampu memanfaatkan kesempatan dan mencari peluang yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa salubiro yang bernama Rismayanti :

Sebelum adanya pengembangan hutan mangrove yang dijadikan sebagai tempat wisata keadaan tambak masyarakat mudah terseret dengan arus air dari laut. Setelah adanya situs wisata hutan mangrove, masyarakat yang awalnya hanya kerja di tambak, sekarang sudah memiliki pekerjaan di wisata mangrove menjadi anggota yang terlibat dalam mengembangkan wisata mangrove, dan berjualan dikawasan lokasi wisata. Keadaan seperti ini memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk terus menambah pendapatan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi pengunjung atau wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata hutan mangrove di Desa Salubiro.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa upaya pelestarian dan pengembangan lokasi wisata terus dilakukan oleh pengurus dan

⁵⁷Maljum. AR, *Kepala Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

⁵⁸Rismayanti, *Masyarakatdi desa salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 26 April 2023

anggota terbukti dengan adanya penambahan fasilitas, pembangunan infrastruktur, dan melakukan perampasan mangrove agar wisatawan yang berkunjung terutama berjalan di atas jembatan merasa nyaman dan tidak mengalami ketidak nyamanan seperti adanya nyamuk di sekitar hutan mangrove.

Mangrove merupakan ekosistem terbuka yang dihubungkan dengan ekosistem laut melalui arus pasang surut sehingga menjadikan ekosistem mangrove sangat terkait dengan perairan di sekitarnya. Pohon-pohon mangrove mampu tumbuh diwilayah pesisir. Hutan mangrove dan lingkungan perairan serta semua unsur biotik dan abiotik yang berada di dalamnya membentuk suatu ekosistem yang terpadu.

Jenis mangrove yang ada di konservasi hutan mangrove di sepanjang pesisir pantai Desa Salubiro, berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku ketua wisata mangrove mengatakan, bahwa:

Jenis mangrove yang ada di wisata mangrove wae tumbur ada tiga yaitu mangrove Bangko, Parappa dan Waru Laut.⁵⁹

No	Jenis	Ni	N	Ni/n	LnNi/n	Ni/nLnNi/n	H
1	Bangko	73	105	0,695	-0,363	0,252	
2	Parappa	18	105	0,171	-1,766	0,302	
3	Waru Laut	14	105	0,133	-2,017	0,268	
		105					0,822

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa mangrove yang ada di kawasan pesisir pantai Desa Salubiro terdapat beberapa jenis. Jenis-jenis mangrove yang ada dikelola dengan baik oleh anggota dan pengurus.

Daya Tarik Wisata adalah faktor utama yang menjadi salah satu faktor untuk menarik bagi wisatawan yang sedang merencanakan perjalanan menuju ke tempat,

⁵⁹Hasriani, *Pengelola Wisata Mangrovedi Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

baik tempat primer yang menjadi tujuan utamanya atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menonton, merasakan, dan menikmati dari daya tarik tujuan wisata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pengelola wisata mangrove yang bernama hasriani:

Wisata yang berada di Desa Salubiro mempunyai beberapa potensi atraksi wisata yang dikelompokkan dalam 3 kategori diantaranya yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti tanggal 13 April 2023 menemukan beberapa potensi sebagai berikut⁶¹:

a. Atraksi Alam

- 1) Pantai Mangrove salubiro
- 2) Kawasan wisata Mangrove Salubiro

b. Atraksi Budaya

- 1) Culture Festival yaitu yang menawarkan makanan khas seperti kue apang, jagung rebus, tumpeng ubi, ikan bakar dan jepa.

c. Atraksi Buatan Manusia

Atraksi wisata yang berasal dari buatan manusia atau penduduk lokal desa salubiro, yaitu lomba senam kreasi kaka enda.

Fasilitas adalah salah satu bagian penting yang menunjang kebutuhan wisatawan merupakan sarana prasarana yang terdapat di destinasi pariwisata dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

⁶⁰Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023

⁶¹Hasriani, *Pengelola Wisata Mangrovedi Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

Fasilitas wisata merupakan bagian dari fasilitas sebagai kunci utama setiap destinasi wisata. Wisatawan yang berkunjung akan meningkat dengan adanya fasilitas wisatawan baik berupa sarana pariwisata atau prasarana pariwisata.

Fasilitas yang terdapat di kawasan lokasi wisata Desa Salubiro yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat ibadah
- b. Gazebo
- c. Spot foto
- d. Ayunan
- e. Warung makan
- f. Air bersih
- g. Jaringan listrik
- h. Toilet
- i. Tempat parkir
- j. Tempat sampah
- k. Kantor pengelola.⁶²

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa factor yang mendukung untuk mengembangkan wisata mangrove di Desa Salubiro yaitu:

- a. Tempat Ibadah

Fasilitas Tempat Ibadah merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan atau pengunjung khususnya mereka yang muslim. Terlebih penduduk disekitar lokasi serta pengunjung yang mayoritas beragama Islam. Sehingga fasilitas tempat ibadah sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ibadah. Obyek wisata yang ada di Mamuju Tengah tidak semua memiliki mushola, Akan tetapi menurut observasi di lapangan musholla sudah tersedia di Desa Salubiro.⁶³

⁶²Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 10 April 2023

⁶³Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 10 April 2023



Gambar 2. Musholla Laki-Laki



Gambar 3. Musholla Perempuan

Dari hasil observasi ini di temukan bahwasanya penyediaan musholla di wisata mangrove desa salubiro sudah ramah muslim yang mana tersedia musholla dan wc terpisah antara laki-laki dan perempuan hal ini memudahkan wisatawan atau masyarakat lokal untuk beribadah.

b. Gazebo

Tanaman mangrove yang menjadi daya tarik utama wisata pantai di Desa Salubiro. Selain adanya mangrove juga difasilitasi beberapa tempat duduk ketika wisatawan ingin beristirahat sejenak. Jumlah gazebo yang ada di tempat wisata mangrove di Desa Salubiro sekitar 6 gazebo.⁶⁴



Gambar 4. Gazebo

Dari hasil observasi gazebo yang tersedia disana tidak berbayar, dan terbuka untuk umum yang mana wisatawan yang berkunjung dapat menggunakannya sehingga hal ini menunjukkan wisata ramah muslim yakni destinasi ramah keluarga. memudahkan wisatawan yang berkunjung dapat menggunakan fasilitas tersebut.

⁶⁴Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023

c. Spot Foto

Wisatawan memuji konsep alam yang ditawarkan oleh pihak pengelola wisata mangrove sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Cukup menarik tempat wisata ini bisa dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung, tempatnya lumayan bagus untuk berwisata. Tentu didukung oleh fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola. Seperti tempat berfoto dan tempat lainnya yang bisa membuat pengunjung berlama-lama disini.⁶⁵

Dalam hal spot foto, obyek wisata mangrove di Desa Salubiro harus mempercantik area photo agar wisatawan bisa mengabadikan setiap momen selama di area wisata mangrove.



Gambar 5. Spot Photo

Dari hasil observasi ini di temukan bahwasanya penyediaan spot foto di tempat wisata mangrove desa salubiro dibuat untuk memberikan pengunjung tempat

⁶⁵Sanawiah, *Pengunjung Wisata Mangrove di Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 27 April 2023

untuk mengabadikan momen dan kenangan mereka saat berada di tempat wisata ini. Spot foto di tempat wisata mangrove ini juga dapat di gunakan sebagai sarana promosi untuk menarik wisatawan ketempat wisata tersebut.

d. Ayunan

Untuk pengunjung yang berekreasi dengan keluarga, objek wisata mangrove cukup ramah terhadap anak, dikarenakan tersedianya media bermain anak seperti ayunan.⁶⁶



Gambar 6. Ayunan

Berdasarkan hasil observasi di temukannya bahwasanya selain menikmati keindahan jembatan kayu dengan warna pelangi memutar bibir pantai, menjadi pesona wisata manrove desa salubiro. Pohon mangrove juga menjadi pemandangan khas, kala berada di atas jembatan kayu warna pelangi itu. Bukan hanya itu, di tempat

⁶⁶Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023

itu juga pengunjung bisa mencoba sebuah ayunan yang bergelantungan di pohon mangrove.

e. Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi yang tersedia di lokasi wisata mangrove di Desa Salubiro telah difasilitasi dengan telekomunikasi yang baik. Aspek telekomunikasi yang saat ini tersedia di lokasi wisata berupa jaringan internet dari provider telkomsel, indosat, serta three.⁶⁷

f. Warung Makan

Menurut hasil wawancara Kawasan Wisata Mangrove di Desa Salubiro ini memiliki kuliner yang luar biasa. Tetapi rumah makannya tidak menyediakan menu makanan yang begitu banyak, sehingga pengunjung atau wisatawan tidak dapat memilih menu makanan yang sesuai dengan selera.⁶⁸ Hal ini berarti rumah makan di lokasi tersebut telah memenuhi keinginan wisatawan atau pengunjung yang ingin mengisi perut kosong setelah atau sebelum menikmati obyek wisata mangrove.



⁶⁷Hasriani, *Pengelola Wisata Mangrove di Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

⁶⁸Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023



Gambar 7. Warung Makan

Dari hasil observasi di lapangan bahwa penyediaan warung di wisata mangrove wae tumbur di salubiro sudah tersedia beberapa warung makan yang di sediakan oleh masyarakat lokal untuk mempermudah pengunjung, dalam memilih makanan dan ada beberapa makanan tradisioanal yang di sediakan seperti kue apang, jagung rebus, tumpeng ubi, ikan bakar dan jepa.

g. Air Bersih

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, terlihat bahwa ketersediaan fasilitas air bersih di lokasi wisata telah terpenuhi dengan baik. Pendapat ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa, ketersediaan fasilitas air bersih sudah sangat baik.⁶⁹

⁶⁹ Salma.S, *Pengunjung Wisata Mangrovedi Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 27 April 2023



Gambar 8. Air Bersih

Salah satu penunjang aktivitas di suatu lokasi wisata yaitu tersedianya fasilitas air bersih, tak hanya untuk memenuhi aktivitas namun hal ini juga sebagai penunjang sarana dan prasarana ketersediaan air bersih ditempat wisata, misalnya seperti untuk membersihkan diri ketika selesai melakukan kegiatan di laut, dan sebagainya.

h. Toilet

Ketersediaan fasilitas kamar mandi atau toilet umum di kawasan wisata ini masih terbatas dengan kondisi yang kurang baik, diharapkan adanya kepedulian pihak pengelola untuk menambah dan memperbaiki toilet dengan keadaan yang lebih baik. Obyek wisata seharusnya menyediakan toilet yang memadai dengan jumlah lebih dari 1 (satu) baik toilet laki-laki maupun toilet perempuan.⁷⁰ Akan tetapi toilet wisata

⁷⁰ Risman, *Pengunjung Wisata Mangrovedi Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 27 April 2023

mangrove di Desa Salubiro tersedia dalam keadaan seadanya atau kurang terawat. Hal ini sangat menghambat kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan.



Gambar 9. Toilet

Dari hasil observasi ini di temukan bahwasanya penyediaan toilet di wisata mangrove desa salubiro sudah ramah muslim yang mana tersedia wc terpisah antara laki-laki dan perempuan hal ini memudahkan wisatawan atau masyarakat lokal.

i. Tempat Parkir

Kawasan Wisata Mangrove di Desa Salubiro sendiri dikelola oleh Pemerintah Desa Salubiro dan masyarakat setempat. Terdapat ketersediaan tempat parkir, lahan yang disediakan oleh pengelola untuk tempat parkir cukup luas.⁷¹ Oleh karena, semakin banyak pengunjung atau wisatawan yang berkunjung maka akan membutuhkan lahan parkir yang begitu luas, apalagi yang berkunjung berombongan

⁷¹Rusman, *PengunjungWisata Mangrovedi Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 27 April 2023

atau memakai mobil bus pariwisata itu akan sangat membutuhkan tempat yang begitu luas juga.



Gambar 10. Tempat Parkir

Dari hasil observasi di lapangan bahwa penyediaan tempat parkir baik itu motor ataupun mobil di wisata mangrove desa salubiro sudah tersedia tetapi hanya

menggunakan lahan sawit sebagai tempat parkir yang di sediakan oleh pengurus wisata mangrove.

j. Tempat Sampah

Kebersihan merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan kenyamanan disuatu lokasi wisata, ketersediaan fasilitas tempat sampah di obyek wisata masih kurang, sehingga menyebabkan pengunjung atau wisatawan membuang sampah sembarang tempat jadi timbullah permasalahan yang membuat lingkungan wisata menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan tempat sampah sudah tersedia di Desa Salubiro.⁷²



⁷²Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023



Gambar 11. Tempat Sampah

Dari hasil observasi di lapangan bahwa penyediaan tempat sampah di wisata mangrove desa salubiro sudah tersedia tetapi dengan sangat rendahnya kesadaran wisatawan maupun masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir pantai.

k. Kantor pengelola

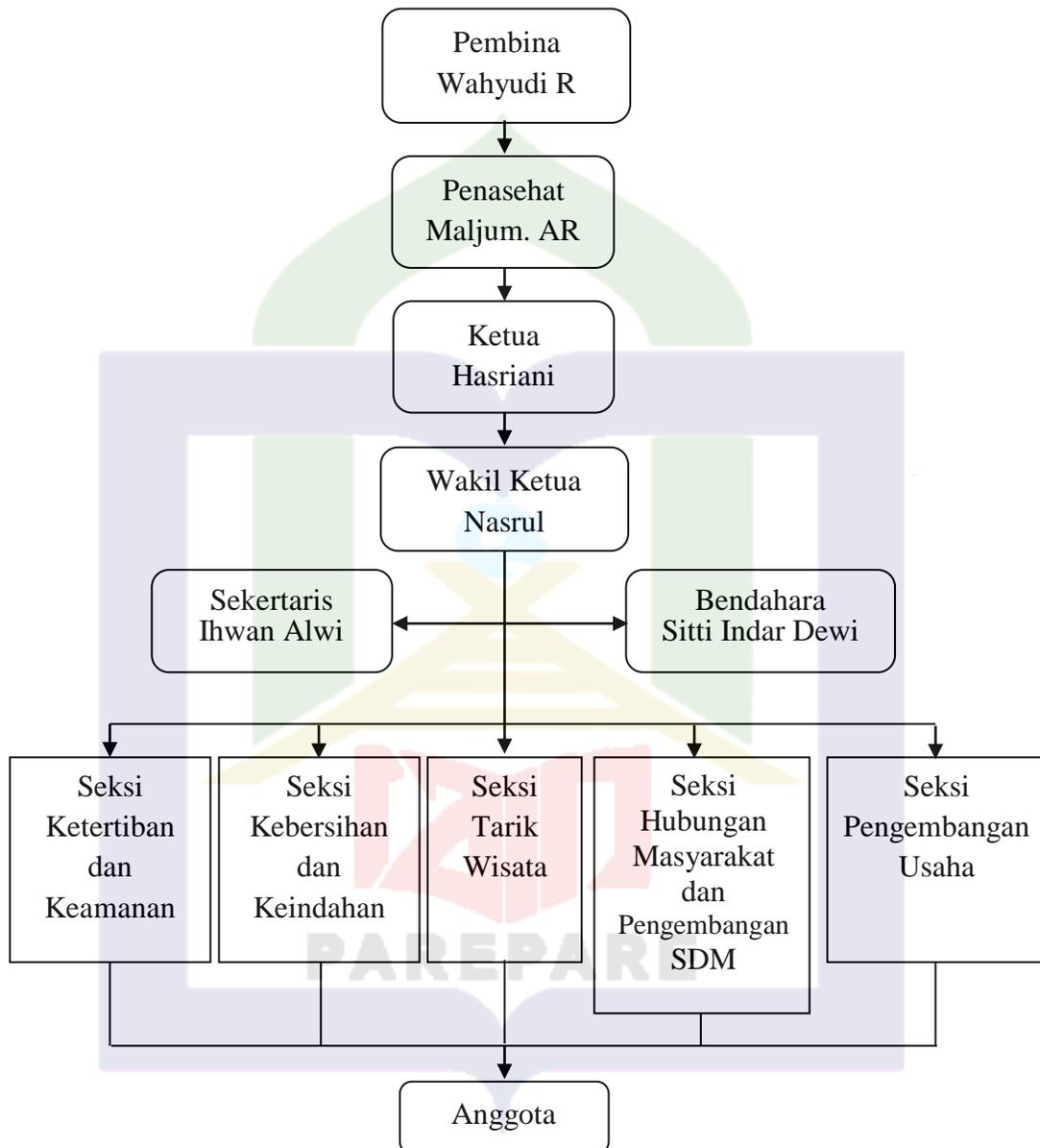
Untuk lebih mengembangkan wisata mangrove di Desa Salubiro hubungan dan koordinasi kepengurusan dilaksanakan secara intensif dan diterjemahkan dalam bentuk struktur organisasi yang sistematis, sehingga setiap pihak dapat mengetahui deskripsi tugas dan wewenang masing-masing secara keseluruhan.⁷³

⁷³Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023



Gambar 12. Kantor Pengelola

Adapun hasil dari studi dokumentasi, ditemukan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Wisata Mangrove di Desa Salubiro

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat potensi pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pengelolaan program wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi suatu kawasan wisata unggulan di Desa Salubiro Mamuju Tengah tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi penulis terhadap pengelola hutan mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah, faktor pendukung tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu dari internal dan berasal dari eksternal pengelola. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai faktor pendukung pengelolaan program wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah:

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pengelolaan wisata mangrove di Desa Salubiro. Faktor ini merupakan faktor pendukung yang berasal dari dalam organisasi pengelola atau pengurus wisata mangrove di Desa Salubiro dalam sebuah organisasi kelompok pengelola wisata mangrove.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada kepala Desa salubiro yang bernama Maljum AR :

Kalau untuk pendukungnya jelas dari masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan yang secara suka rela bergilir setiap 5 tahun sekali. Masyarakat yang ikut menjadi pengelola disini orangnya sangat terbuka, jadi jika ada ide-ide baru malah kita senang karena bisa lebih mengembangkan wisata mangrove ini to, intinya kita ingin tetap belajar juga.⁷⁴

⁷⁴Maljum. AR, *Kepala Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

Faktor pendukung internal muncul dari para pengelola wisata mangrove yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang tergabung ke dalam pengelolaan tersebut merupakan masyarakat yang sangat terbuka akan sumbangan ide-ide dari masyarakat termasuk masyarakat ahli baik dari dalam maupun dari luar Desa Salubiro. Hal ini dipercayai dapat membawa wisata mangrove semakin maju dan semakin dikenal masyarakat luar Kabupaten Mamuju Tengah.

Masyarakat Desa Salubiro juga sangat terbuka atas saran maupun kritik yang diberikan oleh seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga kesepakatan bersama untuk kemajuan wisata sangat mudah dicapai. Pengelola wisata mangrove di Desa Salubiro juga selalu memiliki kemauan belajar untuk meningkatkan pelayanan dengan mengikuti serangkaian acara yang sudah ditetapkan dalam SOP yang telah dibuat.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung pengelolaan wisata mangrove di Desa Salubiro berasal dari berbagai pihak yang turut membantu keberlangsungan dan kemajuan wisata mangrove di Desa Salubiro. Pihak-pihak tersebut sangat membantu dalam kesuksesan pelaksanaan pengelolaan wisata mangrove di Desa Salubiro.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola wisata mangrove yang bernama Hasriani :

Pendukung dari luar ya masyarakat Desa Salubiro, Pak kepala Desa, rt, rw, pemerintah juga ikut mendukung khususnya BLH Kabupaten Mamuju Tengah yang biasanya menyumbangkan bibit mangrove, dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah juga ikut menyumbangkan kayu guna pembangunan jembatan waktu itu, kalau tidak ada campur tangan dari mereka ya tentu saja tidak seperti ini.⁷⁵

⁷⁵Hasriani, *Pengelola Wisata Mangrove di Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

Keberhasilan pengelolaan wisata ditentukan oleh tujuan pengelolaan, pilihan alternatif wisata, dan peningkatan efektifitas lembaga yang biasanya dapat digunakan sebagai ruang kebijakan (*policy space*) mendorong pengelolaan wisata.

Faktor pendukung eksternal keberhasilan pengelolaan wisata mangrove meliputi masyarakat sekitar Desa Salubiro, para tokoh masyarakat, serta pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah, dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Mamuju. Pihak-pihak tersebut telah membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana penunjang wisata mangrove sehingga menjadi wisata mangrove yang sedemikian rupa.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan Mangrove

Program yang berjalan tentunya memiliki suatu hambatan. Wisata yang di desain untuk mengurangi dampak buruk dari kerusakan lingkungan, ternyata dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa hambatan yang terkadang muncul. Hambatan tersebut juga ditemukan dalam pengelolaan program wisata mangrove Pasar, menurut penuturan dari Bapak Purwanto selaku ketua bidang wisata mangrove Desa Salubiro, hambatan dalam pengelolaan program wisata mangrove Desa Salubiro terbagi menjadi dua jenis yaitu hambatan yang berasal dari internal dan hambatan yang berasal dari eksternal. Kedua hambatan ini masih terus berusaha diatasi oleh pihak pengelola wisata mangrove. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai faktor penghambat pengelolaan program wisata mangrove Desa Salubiro:

1) Faktor penghambat internal

Proses pengelolaan wisata mangrove Desa Salubiro ternyata masih ditemukan penghambat yang berasal dari dalam organisasi atau dari pihak pengelola. Hambatan tersebut pada umumnya dialami karena kurangnya komunikasi antar anggota,

perbedaan kepentingan antar anggota, selain itu juga ada beberapa anggota yang kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing sehingga dapat mengganggu pelaksanaan pengelolaan wisata mangrove.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pengelola wisata mangrove yang bernama Hasriani:

Hambatan ya jelas ada lah, kalau dari internal itu biasanya ya komunikasi atau kurangnya koordinasi, jadi tidak nyambung dan bisa mengganggu acara. Terus SOP nya juga belum sepenuhnya berjalan, hanya sebagian saja yang sudah terlaksana.⁷⁶

Perbedaan kepentingan dan kurangnya kemitraan juga dapat menyebabkan kapasitas kelembagaan kurang maksimal. kurangnya anggota pengelola yang memiliki kualitas di bidangnya dapat menghambat pengelolaan wisata dan upaya pelestarian sumber daya alam.

Penghambat dari segi internal muncul dari dalam pengelolaan wisata mangrove Desa Salubiro. Hambatan tersebut pada umumnya berasal dari komunikasi dan koordinasi yang dirasa masih kurang, sehingga menimbulkan tidak terlaksananya pembagian tugas sesuai porsi masing-masing. Komunikasi yang kurang dan belum terlaksananya SOP yang telah diterapkan dalam pengelola wisata mangrove Desa Salubiro, selain itu hambatan lain muncul dari beberapa kualitas seperti sumber daya manusia yang masih rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pekerjaan pengelola yang lain.

2) Faktor penghambat eksternal

Faktor penghambat juga dapat datang dari luar, selain memiliki hambatan dari organisasi, pengelolaan wisata mangrove juga memiliki hambatan dari luar

⁷⁶Hasriani, *Pengelola Wisata Mangrove di Desa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

organisasi. Hambatan tersebut datang dari beberapa masyarakat sekitar yang kurang kooperatif dalam pelaksanaan pengelolaan wisata mangrove Desa Salubiro. Penjelasan mengenai hambatan pelaksanaan pengelolaan wisata mangrove Desa Salubiro dijelaskan oleh informan dalam hasil wawancaranya, sebagai berikut:

Hambatan dari luar ya pasti ada, satu dua masyarakat yang kurang kooperatif, jadi kurang memiliki kepekaan untuk menjaga kebersihan ataupun seperti tidak peduli dengan wisata mangrove ini, ya namanya juga orang banyak jadi tidak semua bisa diatur.⁷⁷

Drumm dan Moore (2005:23) juga telah mengemukakan pentingnya keterlibatan antara pemerintah, dinas pariwisata, masyarakat lokal, penyumbang dana, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan wisatawan untuk mencapai keberhasilan wisata.

Hambatan yang berasal dari faktor eksternal muncul dari beberapa individu di luar pengelola wisata mangrove. Masyarakat yang masih kurang peduli terhadap konservasi yang telah dikelola oleh pihak pengelola wisata mangrove. Kurangnya kepedulian dari beberapa masyarakat terutama Desa Salubiro terhadap wisata mangrove menjadi salah satu penghambat eksternal dalam pengelolaan wisata karena seringkali mengganggu pemandangan ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung.

4. Implementasi pengembangan wisata mangrove dan potensinya menuju wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji

⁷⁷Hasil observasi penelitian di wisata mangrove salubiro mamuju tengah, tanggal 13 April 2023

dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalm Q.S Al-Ankabut/29:20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."⁷⁸

Di mana Safar ditujukan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Pariwisata ramah muslim adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata ramah muslim

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 398

dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata ramah muslim tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pengelola wisata mangrove yang bernama Wahyudi. R, S.Kop :

Wisata ramah muslim merupakan wisata yang harus sesuai dengan aturan-aturan Islam atau sesuai dengan syariat. Jika istilah ramah muslim lebih kepada mengatur manusia dan seluruh aspeknya, sedangkan istilah halal lebih kepada mengatur material dan seluruh penanganannya.⁷⁹

Pariwisata merupakan fenomena multidisiplin dan multisektoral yang sangat kompleks, tidak saja berupa fenomena ekonomi, tetapi juga fenomena geografi, politik, sosial dan budaya. Dalam upaya pengembangan di bidang pariwisata, perlu diingat bahwa kegiatan pariwisata merupakan satu rangkaian-rangkaian kegiatan yang saling mengkait. Baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam satu kegiatan kepariwisataan. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pengembangan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan budaya adalah sistem status kepemilikan adat dan hak-hak akses atas sumber daya alam dari sudut pandang masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan memiliki kekayaan alam serta keberagaman budaya yang dapat menjadi modal utama untuk menarik wisatawan domestik maupun Internasional. Secara

⁷⁹Wahyudi.R ,*SekretarisDesa Salubiro*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

demografis, Indonesia merupakan Negara ke-4 dengan populasi terbanyak di dunia yaitu sekitar 237 juta jiwa dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia.

Selain itu potensi wisata Indonesia tidak hanya terbatas pada wisata-wisata yang konvensional, melainkan sudah digarap dengan memakai konsep ramah muslim. Beberapa daerah di Indonesia telah berbenah untuk mengubah konsep wisatanya selama ini dengan garapan bernuansa syariah. Hal ini menjadi modal dasar bagi Indonesia dalam menjadi destinasi utama para wisatawan muslim. Kondisi ini menggambarkan Indonesia sebagai Negara yang memiliki kultur budaya islam yang kental dan Negara yang kondusif dalam menyambut wisatawan muslim.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia sehingga tidak heran memiliki begitu banyak destinasi dan atraksi wisata dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai Islami contohnya seperti masjid, pesantren atau makam bersejarah. Karena alasan inilah yang membuat Indonesia mampu mengembangkan pariwisata syariah. Pariwisata syariah juga sebenarnya tidak hanya mencakup destinasi dan atraksi pariwisata dengan nilai-nilai Islami semata, lebih dari itu, pariwisata syariah memiliki ruang lingkup yang sangat luas.

Menanggapi potensi yang dimiliki Indonesia, berkembanglah sektor pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dalam pengembangan destinasi wisata syariah ini terdapat beberapa istilah untuk penyebutannya guna menarik wisatawan luar negeri yang notabeneanya berasal dari negara-negara Timur Tengah, adapun istilah yang biasanya digunakan ialah *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel* dan juga *as moslem friendly destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata

syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa wisata syariah identik dengan negara Indonesia didalam mindset wisata dunia. Pada saat ini, wisatawan muslim telah meningkat secara cepat dibandingkan dengan tingkat global.

Trend wisata halal saat ini terus tumbuh dan oleh sebab itu harus direspon untuk dikembangkan oleh pariwisata daerah. Konsep wisata halal ini dikembangkan oleh Pemerintah Desa Salubiro sebagai diferensiasi terhadap daerah lain dan juga cara untuk membidik pasar kelas menengah muslim yang terus tumbuh baik didalam maupun luar negeri”⁸⁰.

Wisata ramah muslim sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata ramah muslim merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata mereka. Kebutuhan antara lain adanya rumah makan yang bersertifikat halal, tersedianya masjid/musholla di tempat umum.

Dalam konsep wisata ramah muslim ini hal yang menjadi dasar soal ketentuan syariahnya yang mencakup kehalalan makanan dan minuman, memiliki tempat untuk beribadah, kawasan yang tidak boleh untuk meminum minuman mengandung alkohol dan sebagainya. Pada dasarnya ketentuan yang diberlakukan tersebut adalah sebenarnya untuk menjaga rasa nyaman pada semua wisatawan yang berkunjung baik yang muslim ataupun yang beragama lain.

1. Tempat Ibadah

Fasilitas Tempat Ibadah merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan atau pengunjung khususnya mereka yang muslim. Terlebih mayoritas penduduk disekitar lokasi dan pengunjung yang beragama Islam. Sehingga fasilitas

⁸⁰Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 20 April 2023

tempat ibadah sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang ada. Tidak semua obyek wisata di Mamuju Tengah memiliki mushola, sehingga menghambat pengunjung atau wisatawan muslim untuk melaksanakan ibadah. Akan tetapi menurut observasi peribadatan sudah tersedia di Desa Salubiro.⁸¹

Dari hasil observasi ini di temukan bahwasanya penyediaan musholla di wisata mangrove desa salubiro sudah ramah muslim yang mana tersedia musholla dan wc terpisah antara laki-laki dan perempuan hal ini memudahkan wisatawan atau masyarakat lokal untuk beribadah.

2. Warung makan dan

Menurut hasil wawancara Kawasan Wisata Mangrove di Desa Salubiro ini memiliki kuliner yang luar biasa. Tetapi rumah makannya tidak menyediakan menu makanan yang begitu banyak, sehingga pengunjung atau wisatawan tidak dapat memilih menu makanan yang sesuai dengan selera.⁸² Hal ini berarti rumah makan di lokasi tersebut telah memenuhi keinginan wisatawan atau pengunjung yang ingin mengisi perut kosong setelah atau sebelum menikmati obyek wisata mangrove.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa penyediaan warung di wisata mangrove wae tumbur di salubiro sudah tersedia beberapa warung makan yang di sediakan oleh masyarakat lokal untuk mempermudah pengunjung, dalam memilih makanan dan ada beberapa makanan tradisioanal yang di sediakan seperti kue apang, jagung rebus, tumpeng ubi, ikan bakar dan jepa.

⁸¹Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 10 April 2023

⁸²Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023

Selain itu dalam memperkuat segmen keberadaan wisata syariah di Indonesia juga akan melibatkan otoritas yang terkait dalam memberikan sertifikat halal atau telah sesuai pada ketentuan syariah yakni Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan juga agar semakin mudahnya dalam pengembangan wisata syariah yang potensinya begitu besar di Indonesia memang sangat baik sekali bila melibatkan peran industri keuangan syariah. Keberadaan industri keuangan syariah yang semakin tumbuh saat ini memiliki andil yang kuat dalam turut mengembangkan keberadaan wisata syariah. Peran yang dapat diambil oleh industri keuangan syariah dalam mengembangkan wisata syariah dapat berupa pemberian pembiayaan untuk berbagai jenis usaha pendukung di wisata syariah ataupun kerja sama dalam melakukan polis asuransi syariah terhadap pengembang atau pengelola destinasi wisata syariah.⁸³

Informan dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Maka dari itu sudah selayaknya memang untuk mengembangkan ekonomi yang ada di Indonesia dengan melihat potensi yang bergerak di dalamnya. Dan potensi yang sedang mengalami pergerakan positif untuk dapat semakin dikembangkan adalah pada sektor destinasi pariwisata syariah. Wisata halal atau syariah di Indonesia merupakan potensi yang unggul. Banyak provinsi dan tujuan wisata telah menerapkan program pariwisata halal dan dengan terus meningkatkan jumlah wisatawan di Indonesia, pariwisata halal memiliki prospek pengembangan yang tinggi. Karenanya dengan adanya keinginan yang kuat dari berbagai pihak untuk mengembangkan wisata syariah ini maka nantinya sektor pariwisata dapat semakin dikenal oleh dunia luar dan bisa meningkatkan posisi pariwisata kita melebihi negara-negara lainnya.”⁸⁴

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, khususnya pada pariwisata syariah dimana Indonesia

⁸³ <https://medanbisnisdaily.com/news/read/2016/03/11/221367/potensi-wisata-syariah-diindonesia/>. Diakses pada 25 April 2023, pukul 21.30

⁸⁴ Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 20 April 2023

kekayaan budaya, bahasa dan kearifan lokal yang menarik serta beragam. Maka tidak mengherankan jika Indonesia menjadi tujuan wisata para turis asing. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia maka Indonesia merupakan pasar industry wisata syariah terbesar di dunia dan sudah seharusnya disadari oleh pelaku bisnis pariwisata di Indonesia dikarenakan potensi pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat didalamnya.

Dan pengembangan destinasi wisata halal ini tidak terlepas dari pentingnya penguatan kelembagaan muslim untuk jaringan penguatan produk halal, penguatan segmen pasar muslim, penguatan kebijakan syariah dan untuk menggerakkan sistem kepariwisataan halal tersebut.

Berdasarkan hasil temuan lapangan ada beberapa data potensi wisata mangrove menuju wisata ramah muslim di Desa Salubiro yang peneliti dapatkan, yaitu :

Pertama, Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karna semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Akses kondisi jalan menuju wisata mangrove wae tumbur di desa Salubiro berupa jalan berkerikil yang telah mengalami beberapa kali perbaikan serta jalan menuju wisata tersebut ada dua jalan yang dapat kita lalui.



Gambar 13. Akses jalan menuju wisata mangrove salubiro

Kedua, Amenitas atau fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama wisatawan tersebut masih berada dalam lingkungan Daerah Tujuan Wisata.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Desa Salubiro dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Seluruh destinasi wisata mangrove telah ada berbagai fasilitas yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang terutama fasilitas ibadah agar wisatawan muslim tidak khawatir dengan kewajiban beribadah, selain itu ada juga fasilitas makanan.⁸⁵

Penyediaan kebutuhan fasilitas wisatawan khususnya wisatawan muslim yang berkunjung lokasi wisata mangrove telah tersedia fasilitas ibadah yaitu musholla, fasilitas tempat istirahat, tempat makan, serta telah tersedia pula toilet yang terpisah antara pria dan wanita. Penyediaan fasilitas beribadah tersebut antara lain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang jika berkunjung ke tempat wisata mangrove namun tidak melupakan dan khawatir akan kewajiban beribadah. Hal tersebut juga diakui dari pengunjung tentang adanya kesiapan fasilitas yang disiapkan.

Ketiga, Atraksi adalah salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat tujuan daerah wisata. Pertunjukan-pertunjukan seni yang ada selama ini tidak bertentangan dengan kaidah syariah. Wisata Mangrove di Desa Salubiro mengadakan kegiatan seni dan budayanya tidak ada unsur yang melanggar aturan kaidah Islam. Kegiatan yang berupa Festival daerah, tarian daerah justru mengacu kepada ajaran Islam.

Keempat, daya tarik wisata merupakan segala yang mencakup di daerah destinasi wisata yang membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung. Dan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah segala

⁸⁵Maljum, Kepala Desa Salubiro, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.⁸⁶

Desa Salubiro memiliki daya tarik yang unik yang tidak dimiliki desa lain di Mamuju Tengah yaitu keindahan alam, pantai yang bibir pantai tidak jauh dengan jalan raya yang membuat pengunjung ramai datang untuk menikmati keindahan hutang mangrove.

Kelima, Adanya Aktivitas atau kegiatan rutin yang dilaksanakan di tempat wisata mangrove Desa Salubiro setiap dua kali sebulan, kegiatan razia tersebut yang dilakukan ini guna mencegah hal-hal yang mungkar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pengelola wisata mangrove yang bernama Hasriani:

Program razia dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan namun waktu pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berubah-ubah sesuai laporan yang ada.⁸⁷

Berdasarkan data diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pada wisata mangrove Desa Salubiro telah menerapkan kegiatan Razia 2 kali sebulan untuk menerangkan wilayah dari hal-hal kemungkaran dan sesuai ajaran agama Islam mencegah dari kemungkaran hal ini menunjukkan potensi untuk dijadikan wisata ramah muslim di Desa Salubiro.

⁸⁶Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Daya Tarik Wisata.

⁸⁷Hasriani, *Pengelola Wisata Mangrove*, Wawancara di Desa Salubiro Kabupaten Mamuju Tengah, tanggal 25 April 2023

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Bentuk pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah

Pengelola wisata mangrove sudah memperhatikan kualitas daya dukung meskipun dalam pengaplikasiannya masih tergolong belum maksimal. Karena salah satu yang menjadi kendala pengembangan obyek wisata tersebut yakni akses jalan yang masih berupa krikil. Selain itu belum di dukung jaringan listrik dan belum ada lampu jalan dalam maupun di luar tapak.

Belajar dari teori yang di cetuskan oleh Damardjati dan Dewi, potensi dapat diartikan: Segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur, dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan.⁸⁸

Uraian di atas dapat dijabarkan bahwa potensi obyek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu obyek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung. Untuk menetapkan apakah potensi tersebut mempunyai potensi wisata yang dapat menarik pengunjung, maka perlu dilakukan penilaian berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Dengan mengetahui besar nilai variabel-variabel tersebut maka akan dapat diketahui keunggulan dan kelemahan obyek wisata mangrove di Desa Salubiro

⁸⁸Febriianti, Mardiyono, Dan Stefanus, "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2. no. 2, h.237

Mamuju Tengah, sehingga usaha pengembangan obyek wisata mangrove di desa salubiro akan lebih terarah dan terpadu.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat potensi pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah

Keberhasilan pengelolaan program wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi suatu kawasan wisata unggulan di Desa Salubiro Mamuju Tengah tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi penulis terhadap pengelola hutan mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah, faktor pendukung tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu dari internal dan berasal dari eksternal pengelola.

Pengembangan merupakan pendaya gunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisata dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makanan dan minuman, cendera mata dan pelayanan. Menurut Otto Soemarwoto menyatakan bahwa pengembangan wisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, obyek dan daya tarik, fasilitas pengunjung sarana lingkungan dan sebagainya.⁸⁹

⁸⁹ Wajat Kastolani, *Pengembangan Wisata Terpadu Berdaarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Dikecamatan Cimenyan Geografi*, vol. 8. no. 1(2008),h. 3.

Berdasarkan uraian di atas maka, pengembangan pariwisata adalah suatu cara untuk menumbuh kembangkan obyek wisata yang dikelola yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat melalui angkutan, akomodasi, sarana dan prasarana, obyek dan daya tarik , serta fasilitas pengunjung dan sebagainya.

Pengembangan destinasi wisata merupakan program utama dari menteri Kepariwisataaan, pengembangan destinasi wisata dilakukan dengan enam kegiatan pokok yaitu peningkatan perencanaan destinasi dan investasi, pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata, pengembangan wisata minat khusus, konvensi insentif dan even serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan destinasi pariwisata lainnya.

3. implementasi pengembangan obyek wisata mangrove dan potensinya menuju wisata ramah muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah

Desa Salubiro memiliki daya tarik yang unik yang tidak dimiliki desa lain di Mamuju Tengah yaitu keindahan alam, pantai yang bibir pantai tidak jauh dengan jalan raya yang membuat pengunjung ramai datang untuk menikmati keindahan hutang mangrove. Penyediaan kebutuhan fasilitas wisatawan khususnya wisatawan muslim yang berkunjung lokasi wisata mangrove telah tersedia fasilitas ibadah yaitu musholla, fasilitas tempat istirahat, tempat makan, serta telah tersedia pula toilet yang terpisah antara pria dan wanita. Penyediaan fasilitas beribadah tersebut antara lain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang jika berkunjung ke tempat wisata mangrove namun tidak melupakan dan khawatir akan kewajiban beribadah. Hal tersebut juga diakui dari pengunjung tentang adanya kesiapan fasilitas yang disiapkan.

Wisata Ramah Muslim bertujuan untuk meningkatkan industri wisata Indonesia yang berkelanjutan melalui sarana dalam upaya pelestarian alam dengan menggali potensi kekayaan flora dan fauna yang kaya di Indonesia sekaligus melakukan pemberdayaan dan edukasi bagi masyarakat dengan tetap menjaga kebudayaan dan kearifan lokal. Edukasi kepada wisatawanpun mutlak, karena kehadiran wisatawan akan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat. Kehadiran wisatawan yang religius yang sangat peduli pada lingkungan akan membawa dampak positif bagi masyarakat setempat serta dapat meningkatkan daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Implikasi adanya Wisata Mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah layak berkembang menjadi wisata ramah muslim karna telah memenuhi syarat/kriteria rumusan OKI (Organisasi Konferensi Islam). Hal ini di kuatkan dengan tempat wisata di mangrove wae tumbur telah memenuhi unsur 3A yaitu Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi.

1. Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karna semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Akses kondisi jalan menuju wisata mangrove wae tumbur di desa Salubiro berupa jalan berkrikil yang telah mengalami beberapa kali perbaikan serta jalan menuju wisata tersebut ada dua jalan yang dapat kita lalui.
2. Amenitas atau fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama wisatawan tersebut masih berada dalam lingkungan Daerah Tujuan Wisata. Fasilitas yang tersedia di wisata mangrove wae tumbur di desa

salubiro sudah cukup memadai seperti tersedianya tempat ibadah, gazebo, spot foto, ayunan, warung makan, air bersih, toilet, jaringan listrik, wc umum, tempat paker, tempat sampah & kantor pengelola

3. Atraksi adalah salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat tujuan daerah wisata. Di wisata mangrove wae tumbur di desa Salubiro telah beberapa kali melakukan pertunjukan-pertunjukan seni dan pertunjukan yang ada selama ini tidak bertentangan dengan kaidah syariah. Wisata Mangrove di Desa Salubiro mengadakan kegiatan seni dan budayanya tidak ada unsur yang melanggar aturan kaidah Islam. Kegiatan yang berupa Festival daerah, tarian daerah justru mengacu kepada ajaran Islam.

Tataran percepatan perlu dilakukan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan terpadu yang dilakukan di suatu daerah. Untuk itu, pelibatan para pihak terkait mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, tokoh agama, dan organisasi non pemerintah diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing.⁹⁰

- a. Destinasi ramah keluarga

Tanaman mangrove yang menjadi daya tarik utama wisata pantai di Desa Salubiro. Selain adanya mangrove juga difasilitasi beberapa tempat duduk ketika wisatawan ingin beristirahat sejenak. Jumlah gazebo yang ada di tempat wisata mangrove di Desa Salubiro sekitar 6 gazebo.

⁹⁰Hayu Prabowo, *layanan wisata ramah muslim* (<http://www.ecomasjid.id/post/wisata-ramah-muslim2021>) h. 14

Dari hasil observasi gazebo yang tersedia disana tidak berbayar, dan terbuka untuk umum yang mana wisatawan yang berkunjung dapat menggunakannya sehingga hal ini menunjukkan wisata ramah muslim yakni destinasi ramah keluarga. memudahkan wisatawan yang berkunjung dapat menggunakan fasilitas tersebut.

b. Layanan dan fasilitas yang ramah muslim

Fasilitas Tempat Ibadah merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan atau pengunjung khususnya mereka yang muslim. Terlebih mayoritas penduduk disekitar lokasi dan pengunjung yang beragama Islam. Sehingga fasilitas tempat ibadah sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang ada. Tidak semua obyek wisata di Mamuju Tengah memiliki mushola, sehingga menghambat pengunjung atau wisatawan muslim untuk melaksanakan ibadah.

Dari hasil observasi ini di temukan bahwasanya penyediaan musholla di wisata mangrove desa salubiro sudah ramah muslim yang mana tersedia musholla dan wc terpisah antara laki-laki dan perempuan hal ini memudahkan wisatawan atau masyarakat lokal untuk beribadah.

c. Kesadaran halal dan pemasaran destinasi

Kebersihan merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan kenyamanan disuatu lokasi wisata, ketersediaan fasilitas tempat sampah di obyek wisata masih kurang, sehingga menyebabkan pengunjung atau wisatawan membuang sampah sembarang tempat jadi timbullah permasalahan yang membuat lingkungan wisata menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan tempat sampah sudah tersedia di Desa Salubiro.

Menurut hasil wawancara Kawasan Wisata Mangrove di Desa Salubiro ini memiliki kuliner yang luar biasa. Tetapi rumah makannya tidak menyediakan menu makanan yang begitu banyak, sehingga pengunjung atau wisatawan tidak dapat

memilih menu makanan yang sesuai dengan selera.⁹¹ Hal ini berarti rumah makan di lokasi tersebut telah memenuhi keinginan wisatawan atau pengunjung yang ingin mengisi perut kosong setelah atau sebelum menikmati obyek wisata mangrove.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa penyediaan warung di wisata mangrove wae tumbur di salubiro sudah tersedia beberapa warung makan yang disediakan oleh masyarakat lokal untuk mempermudah pengunjung, dalam memilih makanan dan ada beberapa makanan tradisional yang disediakan seperti kue apang, jagung rebus, tumpeng ubi, ikan bakar dan jepa.



⁹¹Hasil observasi penelitian wisata mangrove salubiro mamuju tengah tanggal 13 April 2023

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan masalah yang diteliti yang berkaitan dengan potensi pengembangan obyek wisata mangrove menuju wisata ramah muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah, maka dapat dirumuskan simpulan pokok sebagai berikut:

1. Bentuk pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah yaitu dengan mengembangkan beberapa potensi atraksi wisata yang diklasifikasikan menjadi 3 diantaranya yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat potensi pengembangan wisata mangrove di Desa Salubiro Mamuju Tengah yaitu:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor pendukung internal, keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah Desa sampai Kabupaten dengan menyumbangkan bibit mangrove, membangun jembatan, dan lain sebagainya sehingga sarana dan prasarana cukup memadai dalam mengembangkan wisata mangrove di Desa Salubiro serta keterbukaan pengurus dalam menerima masukan dari masyarakat pengunjung.
 - 2) Faktor pendukung eksternal, minat wisatawan untuk berkunjung kelokasi wisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Serta belum banyak daerah tujuan wisata yang mengembangkan konsep wisata ramah muslim di kabupten Mamuju Tengah.

b. Factor penghambat

- 1) Faktor penghambat internal, kurangnya komunikasi antar anggota, perbedaan kepentingan antar anggota, selain itu juga ada beberapa anggota yang kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing
 - 2) Faktor penghambat eksternal, Hambatan tersebut datang dari beberapa masyarakat sekitar yang kurang kooperatif dalam pelaksanaan pengelolaan wisata mangrove Desa Salubiro
3. Implementasi pengembangan wisata mangrove dan potensinya menuju wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah yaitu potensi yang dimiliki oleh Wisata Mangrove di Desa Salubiro sebagian telah memenuhi dalam kategori standar wisata Ramah Muslim. Hal ini dikuatkan dengan tempat wisata tersebut telah memenuhi unsur 3A yaitu Aksesibilitas, amenitas, atraksi.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan beberapa saran untuk menyajikan penelitian yang lebih berkualitas di masa mendatang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Mamuju Tengah
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan strategi pengembangan wisata mangrove
 - b. Menyediakan infrastruktur yang belum ada
 - c. Pemerintah diharapkan mempromosikan wisata mangrove Desa Salubiro
2. Bagi Pengelola wisata Mangrove

- a. Pengelola diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam wisata mangrove di Desa Salubiro
- b. Pengelola diharapkan menciptakan peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan akan pengetahuan tentang manfaat mangrove terhadap kelompok masyarakat pengelola
- c. Pengelola diharapkan dapat mengoptimalkan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada dengan memanfaatkan peran sumber daya masyarakat sekitar kawasan

3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan agar ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan pemeliharaan pengelolaan wisata mangrove.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan jenis mangrove dan pola penanaman yang tepat pada beberapa areal yang tergenang di sekitar kawasan wisata mangrove di Desa Salubiro.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Al-Quran Al-Mulk. Tajwid dan Terjemahannya, Departemen Agama.
- Bon, Maedeh, & Mazhar Hussein. Halal Food And Tourism Prospects and Challenges, *Jurnal of Tourism in the Muslim World Bridging Tourism Theory and Practice*, V 2, 47-59. 2010.
- Damin Sudarman, 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dr, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung. Penerbit: CV Alfa Beta.*
- Hayu Prabowo, layanan wisata ramah muslim
- Fadly, M., & Ismail, Y. (2019). Analisis faktor-faktor dalam pengembangan wisata halal di kabupaten solok. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 1(1).
- Glenn F. Ross. (1998) *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hermawan Hary, 2018. 'Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata'. <https://osf.io/preprints/inarxiv/nyvug/>, (diakses pada tanggal 30 Mei 2022).
- Ibrahim, M. A. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: alfabeta.*
- Ibrahim, M. A. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: alfabeta.*
- Kuncoro Mudrajad, 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga.
- Kastolani, W. (2008). Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 51-59.
- Khotimah, K., Wilopo, W., & DAN HAKIM, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Moleong, Lexy J, 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.

- Marjoko. (2008) Analisis potensi dan pengembangan objek wisata air umbul ingas di kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. FKIP. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Meturan, F. T., Taking, M. I., & Latief, R. (2021). Analisis Ketersediaan Prasaran Dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 085-095.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Matthew B, Miles, 1992. “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjepe Rohendi Rohidi*”, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurhadi, F. D. C., & Rengu, S. P. (2014).el.“Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah “(Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 325-331.
- Nurhadi, F. D. C., & Rengu, S. P. (2014).el.“Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah “(Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 325-331.
- Pendit, I Nyoman, S. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ruslan, R., Jumardy, J., & Aksa, K. (2021). Analisis Pengembangan Objek Wisata Celebes Canyon Kabupaten Barru. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 125-139.
- Rusyidi, B., & Fedrvansah, M. (2018).Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Rosidi Imron, 2011. *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama.
- Riyan Panji Rimas Pranata, (2019)resort mangrove dengan pendekatan arsitektur tropis di saalubiro mamuju tengah
- Sugiyono,(2013) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*,
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*
- Sulbar Kini. (2021). Menyibak pesona, wae tumbur objek wisata pantai mangrove di Mamuju Tengah.Diakses pada 11 juli 2022, dari

https://kumparan.com/sulbarkini/1wjhGMM2qRD?utm_source=Mobile&utm_medium=wa&shareID=DQwxW65cmZIR.

Suwantoro, G. (2019). Dasar-dasar pariwisata.

Sukmadinata M. Iqbal, 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghia Indonesia.

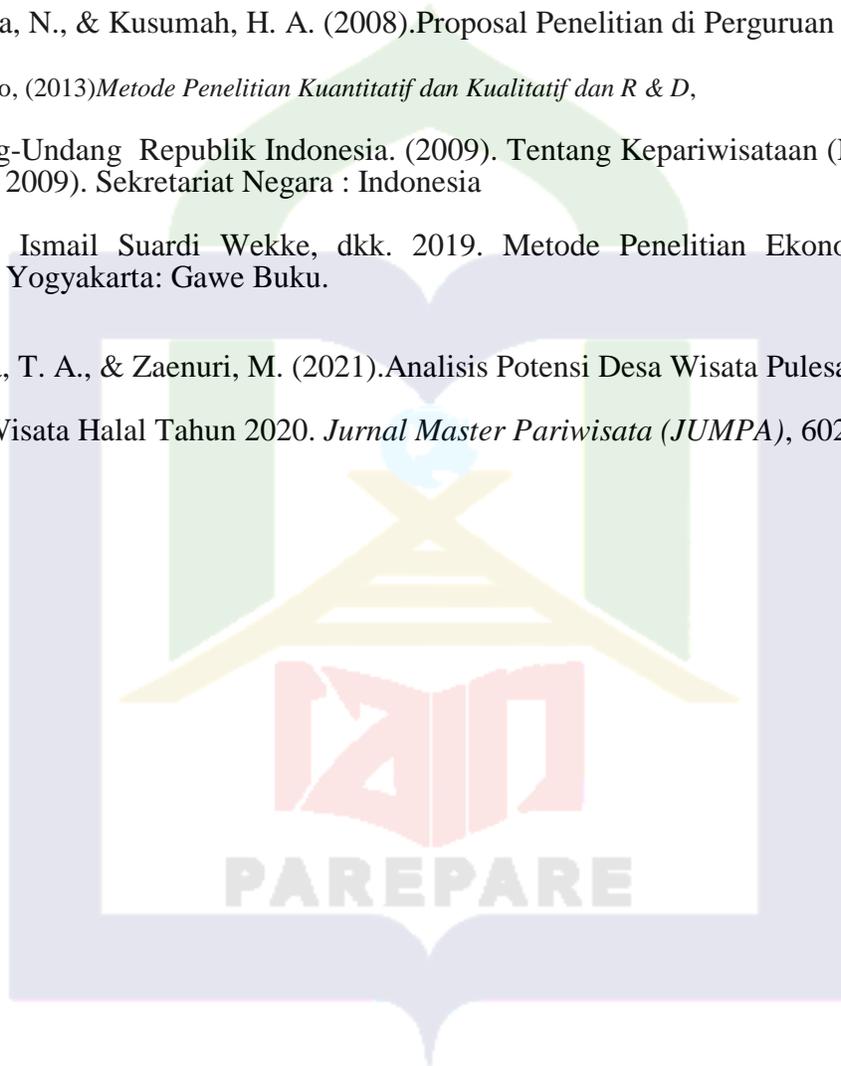
Sudjana, N., & Kusumah, H. A. (2008). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*.

Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*,

Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Tentang Kepariwisataaan (No 10 Tahun 2009)*. Sekretariat Negara : Indonesia

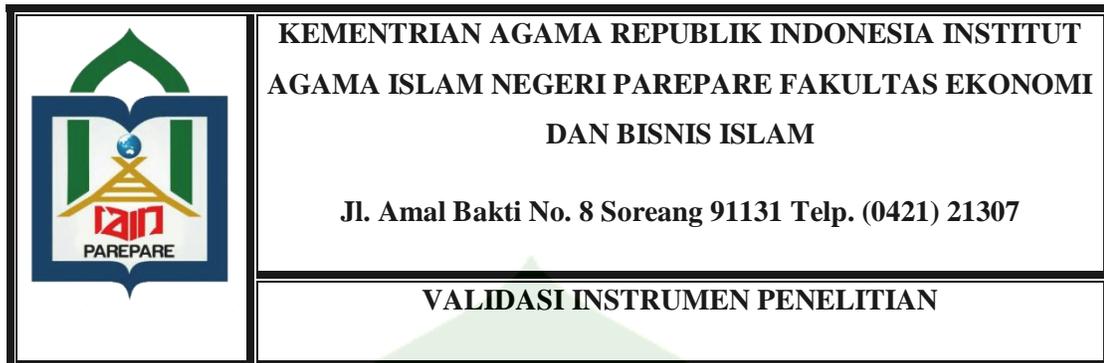
Wekke Ismail Suardi Wekke, dkk. 2019. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Gawe Buku.

Yanma, T. A., & Zaenuri, M. (2021). Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 602-620.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : NUR SAMSAM

NIM : 19.93202.025

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : PARIWISATA SYARIAH

JUDUL : POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
MANGROVE MENUJU WISATA RAMAH
MUSLIM DI DESA SALUBIRO MAMUJU
TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini di tujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk memperluas penelitian tentang potensi pengembangan obyek wisata mangrove menuju wisata ramah muslim. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan di jadikan sebagai data untuk kemudin dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan di sampaikan sebagai berikut :

Wawancara untuk Pemerintah daerah di Desa Salubiro Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya wisata mangrove wae tumbur di

desa salubiro ?

2. Apakah di wisata mangrove wae tumbur di desa salubiro ini mempunyai pengelola tersendiri atautkah dari pemerintah yang mengelola langsung ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola untuk wisatawan ?
4. Sejauh mana peran pemerintah daerah dalam mengelola wisata mangrove wae tumbur di desa salubiro ?
5. Apa upaya telah di lakukan dan yang akan di lakukan pemerintah daerah untuk pengembangan wisata mangrove wae tumbur di desa salubiro ?
6. Apa langkah yang telah di lakukan pemerintah dalam membangun wisata mangrove wae tumbur dengan memanfaatkan potensi yang ada ?
7. Apakah pembangunan wisata mangrove wae tumbur di desa salubiro mampu memberikan kesempatan lapangan pekerjaan yang berkualitas kepada masyarakat setempat ?
8. Bagaimana prosedur pelaksanaan pengelolaan wisata mangrove wae tumbur di desa salubiro ?

Wawancara untuk ketua BUMDES/Pengelola Wisata

1. Bagaimana kualitas pengelolaan dan pelayanannya di wisata mangrove salubiro ?
2. Siapa yang berperan dalam menerapkan kualitas pelayanan ?
3. Apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan wisata mangrove wae tumbur di desa salubiro ?
4. Apakah layanan dan fasilitas yang ramah muslim sudah di terapkan di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro?

5. Apakah kesadaran halal dan pemasaran destinasi sudah di terapkan di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro?
6. Apakah kedepannya wisata Ramah Muslim dapat berkembang di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro?

**Wawancara untuk masyarakat di Desa Salubiro Kecamatan Karossa
Kabupaten Mamuju Tengah**

1. Apakah masyarakat lokal disini turut terlibat atau tidak dalam mengelolahwisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro?
2. Apakah aspirasi dan tujuan masyarakat setempat diakomodasikan dalam program kegiatan pengembangan wisata mangrove wae tumbur?
3. Seberapa penting peran tempat wisata dalam mendorong perekonomian masyarakat lokal di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro?
4. Apa pendapat anda tentang wisata Ramah muslim ?
5. Apakah anda setuju jika wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro di tetapkan sebagai destinasi wisata Ramah Muslim ?
6. Apa saran anda untuk pemerintah daerah maupun pengunjung jika pengembangan wisata Ramah Muslim di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro terlaksana ?

Wawancara untuk wisatawan/pengunjung

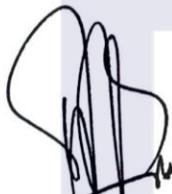
1. Bagaimana menurut anda tentang pelayanan di wisata mangrove wae tumbur?
2. Apa kekurangan wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro untuk di jadikan destinasi wisata ramah muslim ?
3. Apakah layanan dan fasilitas yang ramah muslim sudah di terapkan di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro?

4. Apakah kesadaran halal dan pemasaran destinasi sudah di terapkan di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro?
5. Apa saran anda untuk pemerintah daerah jika pengembangan wisata Ramah Muslim di wisata mangrove wae tumbur di Desa Salubiro terlaksana ?

Parepare, 20 April 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.)
NIP: 19710208 2001122 022

Pembimbing Pendamping



(Mustika Syarifuddin, M.Sn.)
NIP: 19910320 201903 2 008

PAREPARE

LAMPIRAN 1

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpaw.ac.id, email: ma@iainpaw.ac.id

Nomor : B.1896/tn.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI MAMUJU
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR SAMSAM
 Tempat/ Tgl. Lahir : BATU KARAMPUANG, 1 AGUSTUS 2001
 NIM : 19.93202.025
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : DUSUN BATU KARAMPUANG, KELURAHAN TASOKKO,
 KECAMATAN KAROSSA, KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN MAMUJU TENGAH dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA MANGROVE MENUJU WISATA RAMAH MUSLIM DI DESA SALUBIRO MAMUJU TENGAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 27 Maret 2023
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Desa Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten. Mamuju Tengah 91565
 Email : dpmpmsp.mateng@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 007/ 40/DPMPMPTSP/III/2023

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju Tengah.
 3. Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan nomor : B-1896/In.39/FUBI.04/PP.00.9/03/2023 Tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

a) Nama : **NUR SAMSAM**
 b) NIM : 19.93202.025
 c) Program Studi : Pariwisata Syariah
 d) Alamat : Dusun Batu Karangpuan, KelurahanTasokko Kec. Karossa
 e) No. HP : 085656547796
 f) Untuk : 1. Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dengan Judul “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove Menuju Wisata Ramah Muslim Di Desa Salubiro Mamuju Tengah”.
 2. Lokasi Penelitian Di Desa Salubiro Kec. Karossa Kabupaten Mamuju Tengah
 3. Waktu/Lama Penelitian : Mulai Bulan Maret s/d April Tahun 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharpkn melapor kepada Bupati Mamuju Tengah, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Mamuju Tengah.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Mamju Tengah Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Mamuju Tengah.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Topoyo
 Pada Tanggal: 29 Maret 2023
 Kepala Dinas



Hj. ASMIRAH DJAMAL S.E., M.Si.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP:19790623 200212 2 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju Tengah (Sebagai Laporan) di Tobadak :
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Tobadak;
4. Pertinggal

LAMPIRAN 3
SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
KECAMATAN KAROSSA
DESA SALUBIRO

Alamat : Jl. Dusun Salubiro Desa Salubiro Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 737/139-DSB/S.Ket/V/2023.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : NUR SAMSAM
NIM : 19.93202.025
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Pariwisata Syariah
Alamat :Dusun Batu Karampuang Desa Tasokko Kec.Karossa

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas telah mengikuti/menyelesaikan kegiatan penelitian Skripsi Mulai Bulan Maret s/d April 2023 dengan judul " Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove Menuju Wisata Ramah Muslim di Desa Salubiro Mamuju Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro, 02 Mei 2023

an Kepala Desa Salubiro

Sekretaris Desa



WAHYUDI R.S.Kep

LAMPIRAN 4**Surat Keterangan Telah Wawancara****SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : Sanawid

Pekerjaan : Manasirwa

Alamat : Turoto

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul "Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro2023


Sanawid
Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : MALJUM, AR

Pekerjaan : KEPALA DESA

Alamat : PANDERANG

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul “ **Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah** “

Demikian suarat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro2023


MALJUM, AR
Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : Hasriani

Pekerjaan : Ketua BUMDES

Alamat : SALUBIRO

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul “ Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah “

Demikian suarat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro2023



Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : *Zainuddin S*

Pekerjaan :

Alamat : *salubiro*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul “ **Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah** “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro2023

[Signature]

Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : **RUSMAN B**

Pekerjaan : **PETANI**

Alamat : **TOMEMBA**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul “ **Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah** “

Demikian suarat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro 24.04.2023

Yang Bersangkutan

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : **RISMAN**
Pekerjaan : **TANI**
Alamat : **WAIKAYA**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul " **Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah** "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro 24/10/2023



Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : WAHIDUL, S.KAP

Pekerjaan : SEKRETARIS DESA

Alamat : SALUBIRO

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul “ **Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah** “

Demikian suarat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro2023


Yang Bersangkutan


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : SALMA-S

Pekerjaan : PELAJAR

Alamat : BENGKALU

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul “ **Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah** “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro 24.10.2023



Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di bawa ini

Nama : *Rismofanti*
Pekerjaan : *KUBU MAHASWA*
Alamat : *SALUBIRO*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SAMSAM untuk keperluan skripsi dengan judul “ **Potensi Pengembangan Obyek wisata Mangrove menuju wisata Ramah Muslim di desa Salubiro Mamuju Tengah** “

Demikian suarat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Salubiro2023

Rismofanti
Rismofanti
Yang Bersangkutan

PAREPARE

LAMPIRAN 5
LEMBAR OBSERVISI

NO	LEMBAR OBSERVASI	YA	TIDAK
I.	KETERSEDIAAN		
1.	Obyek dan Daya Tarik Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Antraksi Wisata ada atau tidak ada • Apakah Kesenian Masyarakat ada atau tidak ada • Apakah Pameran ada atau tidak ada • Apakah Festival ada atau tidak ada • Apakah acara Tradisional ada atau tidak ada • Apakah Banana Boat ada atau tidak ada • Apakah Jet sky ada atau tidak ada 	✓ //	/
2.	Prasarana Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Jalan dan Destinasi Wisata Mangrove Wae Tumbuh bagus atau tidak ada • Apakah Transportasi umum ada atau tidak ada • Apakah Air Bersih ada atau tidak ada • Apakah Jaringan listrik ada atau tidak ada • Apakah Jaringan Telekomunikasi ada atau tidak ada • Apakah Tempat Sampah ada atau tidak ada 	/	/
3.	Prasarana Akomodasi <ul style="list-style-type: none"> • Apakah gazebo Keluarga ada atau tidak ada • Apakah tempat parkir mobil /motor ada atau tidak ada • Apakah warung/kios ada atau tidak ada • Apakah MCK ada atau tidak ada • Apakah kantor pengelolaan ada atau tidak ada • Apakah Penginapan ada atau tidak ada • Apakah Vila ada atau tidak ada 	/	/

4.	Prasarana Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Restoran ada atau tidak ada • Apakah Pasar seni ada atau tidak ada • Apakah art shop. ada atau tidak ada • Apakah Sarana Hiburan ada atau tidak ada • Apakah BRI ada atau tidak ada • Apakah Tempat kas ada atau tidak ada 	✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
II. WISATA HALAL			
1.	Destinasi Ramah Keluarga <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Fasilitas bermain anak-anak ada atau tidak ada • Apakah Gazebo Keluarga ada atau tidak ada 	✓	✓
2.	Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada Sapaan Salam ketika wisatawan masuk atau tidak ada • Apakah Penampilan Karyawan tertutup auratnya • Apakah masiid/mushallah ada atau tidak ada • Apakah layanan makanan yang di sediakan sudah berlabel halal ada atau tidak ada • Adakah promosi baligho, spanduk, poster, iklan, dan apa itu / berupa berlabel halal • Apakah Informasi Sholat ada atau tidak ada • Apakah Perlengkapan Sholat ada atau tidak ada • Apakah Petunjuk Arah Kiblat ada atau tidak ada • Apakah Pemasaran terkait Obyek Wisata ada kesadaran halal dan pemasaran destinasi • Adakah informasi pengumuman soal kehalalan 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓

NO	LEMBAR OBSERVASI	YA	TIDAK
I.	KETERSEDIAAN		
1.	Obyek dan Daya Tarik Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Antraksi Wisata ada atau tidak ada • Apakah Kesenian Masyarakat ada atau tidak ada • Apakah Pameran ada atau tidak ada • Apakah Festival ada atau tidak ada • Apakah acara Tradisional ada atau tidak ada • Apakah Banana Boat ada atau tidak ada • Apakah Jet sky ada atau tidak ada 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
2.	Prasarana Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Jalanan Kedestinasian Wisata Mangrove Wae Tumbuh bagus atau tidak ada • Apakah Transportasi umum ada atau tidak ada • Apakah Air Bersih ada atau tidak ada • Apakah Jaringan listrik ada atau tidak ada • Apakah Jaringan Telekomunikasi ada atau tidak ada • Apakah Tempat Sampah ada atau tidak ada 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3.	Prasarana Akomodasi <ul style="list-style-type: none"> • Apakah gazebo Keluarga ada atau tidak ada • Apakah tempat parkir mobil /motor ada atau tidak ada • Apakah warung/kios ada atau tidak ada • Apakah MCK ada atau tidak ada • Apakah kantor pengelolaan ada atau tidak ada • Apakah Penginapan ada atau tidak ada • Apakah Vila ada atau tidak ada 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

NO	LEMBAR OBSERVASI	YA	TIDAK
I.	KETERSEDIAAN		
1.	Obyek dan Daya Tarik Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Antraksi Wisata ada atau tidak ada • Apakah Kesenian Masyarakat ada atau tidak ada • Apakah Pameran ada atau tidak ada • Apakah Festival ada atau tidak ada • Apakah acara Tradisional ada atau tidak ada • Apakah Banana Boat ada atau tidak ada • Apakah Jet sky ada atau tidak ada 	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓
2.	Prasarana Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Jalanan Kedestinasian Wisata Mangrove Wae Tumbuh bagus atau tidak ada • Apakah Transportasi umum ada atau tidak ada • Apakah Air Bersih ada atau tidak ada • Apakah Jaringan listrik ada atau tidak ada • Apakah Jaringan Telekomunikasi ada atau tidak ada • Apakah Tempat Sampah ada atau tidak ada 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3.	Prasarana Akomodasi <ul style="list-style-type: none"> • Apakah gazebo Keluarga ada atau tidak ada • Apakah tempat parkir mobil /motor ada atau tidak ada • Apakah warung/kios ada atau tidak ada • Apakah MCK ada atau tidak ada • Apakah kantor pengelolaan ada atau tidak ada • Apakah Penginapan ada atau tidak ada • Apakah Vila ada atau tidak ada 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓

4.	Prasarana Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Restoran ada atau tidak ada • Apakah Pasar seni ada atau tidak ada • Apakah art shop, ada atau tidak ada • Apakah Sarana Hiburan ada atau tidak ada • Apakah BRI ada atau tidak ada • Apakah Tempat cas ada atau tidak ada 	✓	✓
II.	WISATA HALAL		
1.	Destinasi Ramah Keluarga <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Fasilitas bermain anak-anak ada atau tidak ada • Apakah Gazebo Keluarga ada atau tidak ada 	✓	✓
2.	Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada Sapaan Salam ketika wisatawan masuk atau tidak ada • Apakah Penampilan Kariawan tertutup auratnya • Apakah masjid/mushallah ada atau tidak ada • Apakah layanan makanan yang di sediakan sudah berlabel halal ada atau tidak ada • Adakah promosi baliqho, spanduk, poster, iklan, dan apa itu / berupa berlabel halal • Apakah Informasi Sholat ada atau tidak ada • Apakah Perlengkapan Sholat ada atau tidak ada • Apakah Petunjuk Arah Kiblat ada atau tidak ada • Apakah Pemasaran terkait Obyek Wisata ada kesadaran halal dan pemasaran destinasi • Adakah informasi pengumuman soal ke halalan 	✓	✓

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI



Wawancara dengan pak Desa Salubiro



Wawancara dengan Ketua BUMDES



Wawancara dengan Sekertaris Desa





Wawancara dengan Masyarakat







Wawancara dengan Pengunjung

PAREPARE



LAMPIRAN 7

BIODATA PENULIS



Nur samsam, Lahir di Waikaya, Sulawesi Barat. Pada tanggal 10 Agustus 2001, merupakan anak Lima (5) dari 6 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Jalaluddin dan ibu Adawiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Batu Karampuang, Kecamatan Karossa, Kelurahan Tasokko, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2013 lulus dari SD Impres Salubiro, Pada Tahun 2016 lulus dari Mts Al-Amanah waikaya, dan melanjutkan di MA Al-Amanah waikaya dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan kuliah di Institute Agama Islam Negri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek *Table manner* di Hotel Grand Inna Kuta, Bali. Kemudian pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (PASPOR) Kabupaten Pinrang dan melaksanakan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), Penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas Skripsi yang berjudul : *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Mangrove menuju Wisata Ramah Musli di Desa Salubiro Mamuju Tengah.*